Buku Teks Bahan Ajar Siswa

Paket Keahlian: Konservasi Sumber Daya Alam

Penyuluhan Kehutanan



KELAS X
SEMESTER 1

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang diharapkan mampu mengubah gaya belajar siswa dalam memahami setiap ilmu dan materi yang dipelajari di sekolah menjadi salah satu komponen dasar penyusunan bahan ajar bagi guru dan siswa. Disisi lain pembelajaran akselerasi (*accelerated learning*) berkontribusi dalam menciptakan nuansa dan iklim kegiatan belajar yang kreatif, dinamis serta tak terbatas oleh sekat ruang kelas (*learning with no boundaries*). Proses pembelajaran tersebut mampu memberi spektrum warna bagi kanvas ilmu pengetahuan yang sejatinya harus menjadi bagian dari proses pengalaman belajar (*experiential learning*) ilmiah, kritis dan dapat diterapkan (*applicable*).

Buku teks siswa SMK tahun 2013 dirancang untuk dipergunakan siswa sebagai literatur akademis dan pegangan resmi para siswa dalam menempuh setiap mata pelajaran. Hal ini tentu saja telah diselaraskan dengan dinamika Kurikulum Pendidikan Nasional yang telah menjadikan Kurikulum 2013 sebagai sumber acuan resmi terbaru yang diimplementasikan di seluruh sekolah di wilayah Republik Indonesia secara berjenjang dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Buku ini disusun agar menghadirkan aspek kontekstual bagi siswa dengan mengutamakan pemecahan masalah sebagai bagian dari pembelajaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu mereka sendiri. Secara bahasa, buku ini menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas dan mudah dimengerti. Sehingga, siswa dijamin tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi buku yang disajikan.

Kami menyadari bahwa penyusunan dan penerbitan buku ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi positif bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

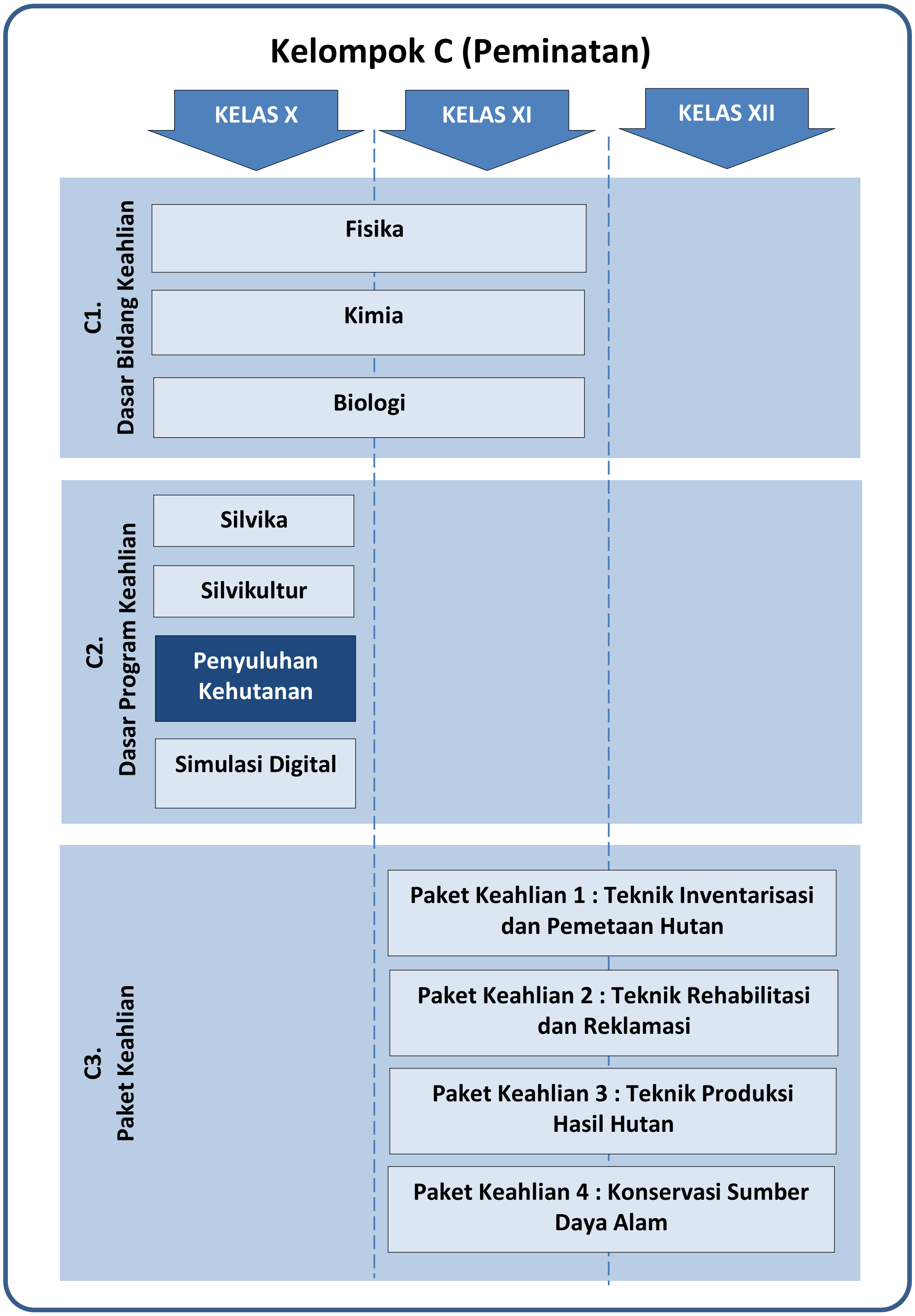
Jakarta, Desember 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR



GLOSARIUM

I. PENDAHULUAN

A. Deskripsi

“Penyuluhan Kehutanan” adalah suatu proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat sekitar hutan agar mau dan mampu mendukung pembangunan kehutanan atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan YME serta sadar akan pentingnya sumber daya hutan bagi kehidupan manusia. Tuhan telah menciptakan alam semesta ini dengan segala keteraturannya, dalam pelajaran Penyuluhan Kehutanan dengan keteraturan itu selalu ada. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dipelajari dalam Penyuluhan Kehutanan membuktikan adanya kebesaran Tuhan.

Aktifitas manusia dalam kehidupan sebagai masyarakat wilayah kehutanan tidak lepas dari kebutuhan akan Penyuluhan Kehutanan. Keadaan lingkungan alam merupakan faktor penting bagi kehidupan, bukan hanya manusia bahkan semua makhluk hidup. lingkungan alam yang dijaga dengan baik maka akan memberikan ketenangan bagi kehidupan makhluk hidup.

Sebagai siswa SMK yang akan mempelajari pilihan Paket Keahlian Kehutanan, terlebih dahulu perlu memahami dan penerapkan materi Penyuluhan Kehutanan yang merupakan salah satu bagian dari Dasar Program Keahlian kehutanan. Dalam hal ini dimaksudkan agar siswa :

1. Menambah keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan, keindahan alam, dan kompleksitas alam dalam jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya;
2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan bumi dan seisinya yang memungkinkan bagi makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang;
3. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; ulet; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif;

inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan berdiskusi;

4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan;
5. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
6. Mengembangkan pengalaman menggunakan metode ilmiah untuk merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

B. Prasyarat

Tidak ada persyaratan khusus untuk mempelajari buku teks bahan ajar Penyuluhan Kehutanan ini, namun disarankan siswa memantapkan penguasaan kompetensi mata pelajaran wajib, antara lain:

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Seni Budaya
5. Prakarya dan Kewirausahaan

C. Petunjuk Penggunaan

1. Pahami tujuan akhir pembelajaran ini, kompetensi apa saja yang akan anda pelajari.
2. Lakukan cek awal, topik apa saja yang sekiranya perlu anda pelajari dan lebih perdalam.

3. Bacalah uraian materi pelajaran, dan simak atau amati peristiwa yang merupakan fakta terkait dengan uraian materi.
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan dari hasil bacaan dan pengamatan peristiwa yang merupakan fakta.
5. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama rekan sekelompok atau guru mata pelajaran untuk menemukan jaawabannya berdasarkan data dan sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Asosiasikan hasil diskusi tersebut dengan mata pelajaran lain yang terkait untuk mendukung pembelajaran paket-paket keahlian Kehutanan yang akan anda pelajari berikutnya
7. Komunikasikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan/tulisan diagram/bagan/gambar/media)
8. Agar lebih yakin dengan apa yang telah dipelajarinya lakukan refleksi, kerjakan tugas-tugas, dan tes formatif.
9. Melakukan evaluasi akhir yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari buku teks bahan ajar Penyuluhan Kehutanan ini, Siswa dapat:

1. Memahami dan menerapkan konsep dasar penyuluhan.
2. Mengorganisasi dan menyajikan data potensi kawasan dan sosial masyarakat.
3. Memahami cara penyusunan dan menyusun materi penyuluhan kehutanan.
4. Memahami menyusun media penyuluhan kehutanan.

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat penyuluhan kehutanan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.2 Meyakini bahwa bekerja sebagai penyuluh kehutanan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan kehutanan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, da humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep dasar penyuluhan 3.2 Mengorganisasi data potensi kawasan dan sosial masyarakat 3.3 Memahami cara penyusunan materi penyuluhan kehutanan 3.4 Memahami media penyuluhan kehutanan
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.1 Menerapkan konsep dasar penyuluhan 4.2 Menyajikan data potensi kawasan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	dan sosial masyarakat 4.3 Menyusun materi penyuluhan kehutanan 4.4 Menyusun media penyuluhan kehutanan

F. Cek Kemampuan Awal

Beri tanda "✓" pada kolom berikut ini sesuai dengan jawaban Anda!

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda dapat menjelaskan pengertian "Penyuluhan Kehutanan"?		
2.	Apakah anda dapat menguraikan tugas penyuluh kehutanan		
3.	Apakah anda dapat menjelaskan tiga falsafah pokok yang harus dipegang oleh penyuluh kehutanan		
4.	Apakah anda dapat menjelaskan isi pasal 56 Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.,		
5.	Apakah anda dapat menjelaskan hubungan timbal balik antara petugas penyuluh kehutanan dengan masyarakat wilayah kehutanan		
6.	Apakah anda dapat menjelaskan pengertian data Potensi Wilayah.		
7.	Apakah anda dapat menjelaskan cara memperoleh data potensi wilayah		
8.	Apakah anda dapat menjelaskan apa yang dimaksud materi Penyluhan kehutanan.		
9.	Apakah anda dapat menjelaskan prinsip-prinsip Materi Penyuluhan kehutanan.		
10.	Apakah anda dapat menjelaskan unsur-unsur materi penyuluhan kehutanan.		

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
11.	Apakah anda dapat menjelaskan subtansi materi penyuluhan kehutanan		
12.	Apakah anda dapat menjelaskan dasar pemilihan materi penyuluhan kehutanan		
13	Apakah anda dapat menyebutkan macam-macam media penyuluhan kehutanan		
14	Apakah anda dapat memanfaatkanmacam-macam media penyuluhan kehutanan		
Apabila ada pertanyaan yang Anda jawab “tidak”, maka dalam mempelajari buku ini anda harus lebih menekankan pada pertanyaan yang anda jawab “tidak”.			

II. PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran 1. Memahami Dan Menerapkan Konsep Dasar Penyuluhan

4 JP

A. Deskripsi

Pembangunan sektor kehutanan juga terkait dengan pengentasan kemiskinan, karena sebagian besar penduduk ekonomi dengan tingkat ekonomi rendah berada di wilayah pedesaan terpencil. Sedikitnya terdapat beberapa peran utama sektor kehutanan terhadap pembangunan ekonomi wilayah, yaitu untuk menciptakan lapangan kerja, menciptakan sumber pendapatan untuk masyarakat, menarik modal, dan menjadi sumber pendapatan daerah dalam bentuk pajak atau retribusi. Penyuluh kehutanan cukup memiliki peran dan tugas dalam rangka pelaksanaan pembangunan sector kehutanan terkait dengan pengentasan kemiskinan masyarakat wilayah kehutanan. Tentunya konsep dasar dalam melaksnakan penyuluhan perlu dipahami sebelum melaksanakan tugas sebagai penyuluh kehutanan.

Sehingga pada materi pembelajaran ini akan membahas Konsep Dasar penyuluhan yang meliputi: (1) Pengertian Penyuluhan Kehutanan; (2) Peran fungsi, dan tugas sebagai penyuluh kehutanan; (3) Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran programa penyuluhan kehutanan.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur tentang konsep dasar penyuluhan Kehutanan.

2. Uraian Materi

Penyuluhan berasal dari kata "*Extension*" yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan kedalam perluasan atau penyebarluasan (Amri Jahi, 1984 dalam Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan, 2004). Berbagai kegiatan penyuluhan yang berkembang di Indonesia bahkan diseluruh penjuru dunia terkait dengan kegiatan sosial, yaitu adanya keterlibatan sekelompok masyarakat yang menjalankan kehidupannya di suatu lingkungan tertentu, dengan tujuan mempertahankan kehidupan dan lingkungannya. Dilingkungan kawasan kehutanan terdapat sejumlah masyarakat yang kehidupannya tergantung pada usaha pertanian, sementara pemerintah mempunyai kepentingan akan pelestarian lingkungan kawasan kehutanan agar keseimbangan alam tetap terjaga, dan masyarakatnya dapat hidup damai dan sejahtera.

Bertitik tolak pada kepentingan masyarakat kehutanan maka penyuluhan kehutanan dimaksudkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat sehingga menjadi tahu, mau dan mampu melakukan usaha kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya serta mempunyai keperdulian dan partisipasi aktif dalam pelestarian hutan.

Dalam proses penyuluhan ada tiga falsafah pokok yang harus dipegang yaitu :

a. Penyuluhan merupakan proses pendidikan
b. Penyuluhan merupakan proses demokrasi
c. Penyuluhan merupakan proses yang terus-menerus.
d. Falsafah penyuluhan merupakan proses pendidikan, dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa pada dasarnya kelakuan/perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan/ketrampilan dan sikap mentalnya. Dengan adanya penyuluhan, maka pengetahuan, kecakapan/ ketrampilan dan sikap mental

masyarakat akan mengalami perubahan, yang berarti perilaku dan bentuk kegiatannya akan berubah.

Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkut paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu dan berkelanjutan. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Saat ini sekitar separuh dari kawasan tersebut (49,19%) tersebut, telah mengalami kerusakan yang terus terjadi dengan berbagai alasan. Tercatat laju deforestasi secara nasional pertahun mencapai 2,83 juta ha. Selain itu tercatat pula luas lahan kritis sebesar 23,24 juta hektar. Lahan kritis adalah lahan yang secara biofisik telah rusak karena terbuka dan mengalami erosi berat. Lahan kritis ini 35 % berada di dalam kawasan hutan dan 65 % berada di luar kawasan hutan. Kerusakan hutan dan lahan berdampak pada tiga aspek penting, yaitu aspek lingkungan,aspek ekonomi, dan aspek sosial. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, perubahan iklim global yang menyebabkan menurunnya hasil hutan dan kurangnya pasokan kayu industri berkurang dan berakibat pada berkurangnya kesempatan/ lapangan pekerjaan. Pendapatan masyarakat maupun pendapatan negara dari sektor kehutanan semakin menurun.



Gambar 1. Kerusakan Hutan

Pada kawasan hutan tersebut terdapat masyarakat yang hidup sebagai petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Penduduk yang bermukim di dalam dan sekitar kawasan hutan tersebut, sebagian besar kehidupannya bergantung pada keberadaan hutan. Secara umum kondisi infrastruktur, perumahan, pendidikan, dan kesehatannya lebih rendah dari masyarakat perkotaan. Tercatan penduduk yang bermukim di dalam dan sekitar kawasan hutan tercatat sebanyak 48,8 juta jiwa, dan sekitar 10,2 juta jiwa diantaranya tergolong miskin (CIFOR, 2000 dan BPS, 2000)



Gambar 2. Kehidupan Masyarakat di Sekitar Hutan

Untuk mempertahankan pelestarian hutan dan kehidupan sejahtera bagi masyarakat kawasan hutan dengan kegiatan-kegiatan yang seimbang antara kebutuhan masyarakat dan kawasan hutan pemerintah mengangkat dan menempatkan penyuluh penyuluh kehutanan.

Sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor:P.10/Menhut-II/2011, Kementerian Kehutanan melakukan upaya percepatan dan peningkatan pembangunan guna mengurangi dan merehabilitasi kerusakan hutan, lahan,

dan lingkungan. Enam Kebijakan Prioritas Bidang Kehutanan dalam Program Pembangunan Nasional Kabinet Indonesia Bersatu II meliputi :

a. Pemantapan Kawasan Hutan.
b. Rehabilitasi Hutan dan Peningkatan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai (DAS).
c. Pengamanan Hutan dan Pengendalian Kebakaran Hutan.
d. Konservasi Keanekaragaman Hayati.
e. Revitalisasi Pemanfaatan Hutan dan Industri Kehutanan.
f. Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Hutan.

Keberhasilan dari implementasi kebijakan di atas, sangat tergantung pada peran serta dan keterlibatan pemerintah dan masyarakat setempat.

Keterkaitan pemerintah adalah bagaimana menyiapkan dukungan fasilitas dan SDM dalam rangka terwujudnya dan terlaksananya enam Kebijakan Prioritas Bidang Kehutanan dalam Program Pembangunan Nasional Kabinet Indonesia Bersatu II tersebut diatas.

Dukungan SDM berupa ketersediaannya tenaga penyuluh kehutanan yang professional sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.



Gambar 3. Dukungan dari Penguluh Kehutanan Profesional

Secara umum penyuluh kehutanan bertugas untuk memberikan penerangan kepada masyarakat wilayah hutan tentang "sesuatu yang belum diketahui dengan jelas" untuk dilaksanakan/ diterapkan dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan/ keuntungan yang ingin dicapai melalui proses pembangunan kawasan hutan, sesuai dengan tujuan penyuluhan kehutanan yang tertuang pada Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pasal 56 yaitu: untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar mau dan mampu mendukung pembangunan kehutanan atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sadar akan pentingnya sumberdaya hutan bagi kehidupan manusia.



Gambar 4. Penerangan dari Penyuluh Kehutanan

Keterlibatan masyarakat wilayah kehutanan adalah sebagai sasaran terwujudnya pembanguan wilayah kehutanan, yaitu:

a. Masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan yang mandiri berbasis pembangunan kehutanan.

b. Masyarakat yang menjaga kelestarian wilayah kehutanan yang produktif dan bebas dari kerusakan hutan.

a. Peran, Fungsi, dan Tugas

Terkait dengan adanya hubungan timbal balik dan kebersamaan antara penyuluh dan masyarakat, maka secara konsep:

1) Sebagai penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerjasama untuk masyarakat.
2) Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian.
3) Penyuluh harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.
4) Penyuluh harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat pada umumnya.
5) Penyuluhan merupakan proses pengembangan individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya harkat dan maartabatnya.
6) Penyuluhan adalah pekerjaan yang harus diselaraskan dengan budaya masyarakat setempat.
7) Penyuluhan adalah proses dua arah dan harus merupakan pendidikan yang berkelanjutan.
8) Penyuluhan adalah hidup dengan saling berhubungan, saling menghormati dan saling mempercayai.

9) Penyuluhan harus mampu menumbuhkan cita-cita yang melandasi untuk berfikir kreatif, dinamis, dan inovatif.

10) Penyuluhan mengacu pada kenyataan dan selalu disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.

Sehingga tugas penyuluh kehutanan adalah memberdayakan masyarakat kawasan hutan dalam upaya untuk menguatkan dan mengembangkan kelembagaan masyarakat serta melakukan pendampingan untuk meningkatan penguasaan teknologi, kapasitas, produktivitas dan kemampuan berusaha kearah kemandirian secara berkelanjutan.

Sebagai gambaran bagaimana tugas penyuluh kehutanan berikut ini adalah contoh diskripsi tugas dan fungsi organisasi bidang penyuluhan kehutanan dan perkebunan Di lingkungan dinas kehutanan dan perkebunan kabupaten cianjur.



TUGAS DAN FUNGSI UNIT ORGANISASI BIDANG PENYULUHAN KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN
DI LINGKUNGAN DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN CIANJUR

A. TUGAS

Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan mempunyai tugas meyelenggarakan sebagian tugas dan fungsi Dinas di bidang penyuluhan dan pembinaan kelembagaan petani, tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

B. FUNGSI

1. Penyusunan program dan kegiatan Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan
2. Pengkoordinasian dan penyiapan bahan perumusan kebijakan umum pemerintah daerah di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan;
3. Penyiapan data dan informasi mengenai potensi serta permasalahan di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan;
4. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan kebijakan teknis dinas di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan pelaksanaan program kegiatan dinas di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan;
6. Pelaksanaan pembinaan teknis operasional penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Pelaksanaan koordinasi dan konsultasi dengan unit organisasi di lingkungan Dinas dan atau lembaga lain yang terkait dengan tugas Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan;

8. Pelaksanaan pelayanan umum di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
9. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan evaluasi dan laporan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas di bidang penyuluhan, pembinaan prasarana, sarana, kelembagaan petani, peningkatan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan yang diberikan Kepala Dinas sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan dibantu oleh :

1. Seksi Prasarana dan Sarana Penyuluhan;
2. Seksi Bina Penyuluhan dan Kelembagaan Petani Hutan dan Perkebunan;
3. Seksi Bina Mutu Tenaga Penyuluh Kehutanan dan Perkebunan;

I. SEKSI PRASARANA DAN SARANA PENYULUHAN DI LINGKUNGAN DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN CIANJUR

BERTUGAS

1. Melakukan penyusunan rencana kegiatan Seksi Prasarana dan Sarana Penyuluhan sesuai dengan program dan kegiatan Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan;
2. Melakukan penyiapan bahan koordinasi perumusan kebijakan umum pemerintah daerah di bidang pembinaan sarana dan prasarana penyuluhan kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis operasional di bidang pembinaan sarana dan prasarana penyuluh kehutanan dan erkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan kegiatan pembinaan sarana dan prasarana penyuluhan kehutanan dan perkebunan;
5. Melakukan penyiapan bahan pembinaan teknis operasional pembinaan sarana dan prasarana penyuluhan kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

6. Melakukan penyiapan bahan koordinasi penyusunan evaluasi dan laporan dinas di bidang pembinaan sarana dan prasarana penyuluhan kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan evaluasi dan lapran kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana Penyuluhan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Melakukan tugas lain yang diberikan Kepala Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

II. **SEKSI BINA PENYULUHAN DAN KELEMBAGAAN PETANI HUTAN DAN PERKEBUNAN DI LINGKUNGAN DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN CIANJUR**

BERTUGAS

1. Melakukan penyusunan rencana kegiatan Seksi Penyuluhan dan Kelembagaan Petani Hutan dan Perkebunan sesuai dengan program dan kegiatan Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan;
2. Melakukan penyiapan bahan koordinasi perumusan kebijakan umum pemerintah daerah di bidang pembinaan penyuluhan dan kelembagaan petani hutan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis operasional di bidang pembinaan dan pelaksanaan penyuluhan dan kelembagaan petani hutan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan kegiatan pembinaan penyuluhan dan kelembagaan petani hutan dan perkebunan;
5. Melakukan penyiapan bahan pembinaan teknis operasional pembinaan penyuluhan dan kelembagaan petani hutan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan penyiapan bahan koordinasi penyusunan evaluasi dan laporan dinas di bidang pembinaan pelaksanaan penyuluhan dan kelembagaan petani hutan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan evaluasi dan laporan kegiatan Seksi Penyuluhan dan Kelembagaan Petani Hutan dan Perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Melakukan tugas lain yang diberikan Kepala Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

III. **SEKSI BINA MUTU TENAGA PENYULUH KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN DI LINGKUNGAN DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN CIANJUR**

BERTUGAS

1. Melakukan penyusunan rencana kegiatan Seksi Bina Mutu Tenaga Penyuluh Kehutanan dan Perkebunan sesuai dengan program dan kegiatan Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan;
2. Melakukan penyiapan bahan koordinasi perumusan kebijakan umum pemerintah daerah di bidang pembinaan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis operasional di bidang embinaan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan kegiatan pembinaan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan;
5. Melakukan penyiapan bahan pembinaan teknis operasional pembinaan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan penyiapan bahan koordinasi penyusunan evaluasi dan laporan dinas di bidang pembinaan mutu tenaga penyuluh kehutanan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan evaluasi dan laporan Seksi Bina Mutu Tanaga Penyuluh Kehutanan dan Perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menyimak uraian mengenai kondisi kehutanan, kondisi masyarakat wilayah kehutanan, dan peran fungsi penyuluh sendiri sebagai sumber daya manusia yang diadakan untuk menopang keterlaksanaannya pembangunan wilayah kehutanan, khususnya perekonomian dan pendidikan masyarakat wilayah kehutanan, maka kegiatan sebagai

penyuluh adalah melakukan penyuluhan dengan tugas pokok /peran penyuluh kehutanan sebagai berikut:

1) Menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan program dan kegiatan penyuluhan kehutanan.
2) Mengembangkan kemandirian.
3) Memberdayakan masyarakat.

b. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh kehutanan harus mengacu pada kemana arah pembangunan kehutanan, khususnya masyarakat wilayah kehutanan. Sejalan dengan perkembangan peraturan perundang-undangan kehutanan, otonomi daerah dan kebijakan Departemen Kehutanan, maka arah pembangunan tersebut diungkapkan dalam bentuk visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan wilayah kehutanan.

VISI

Visi penyuluhan kehutanan adalah: "Terwujudnya Masyarakat Mandiri Berbasis Pembangunan Kehutanan"

Masyarakat mandiri berbasis pembangunan kehutanan mengandung arti bahwa masyarakat telah memiliki kelembagaan yang kuat, kemampuan dan kemandirian secara ekonomi lingkungan dan sosial dengan berbasis kepada sumber daya hutan dan lahan lingkungan yang lestari, serta pemahaman fungsi dan manfaatnya sebagai penyangga kehidupan, sehingga berpartisipasi aktif dalam pelestarian sumber daya hutan dan pengelolaan DAS (Daerah Aliran Sungai).

MISI

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan tersebut, maka misi penyuluhan kehutanan adalah sebagai berikut :

1) Memantapkan dan mengembangkan kelembagaan penyuluhan kehutanan.
2) Memberdayakan masyarakat berbasis pembangunan kehutanan.
3) Untuk mewujudkan visi dan misi Penyuluhan kehutanan, maka kebijakan penyuluhan kehutanan adalah sebagai berikut :
4) Peningkatan fungsi dan peran lembaga penyuluhan kehutanan pada pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat.
5) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM penyuluh.
6) Peningkatan metode dan materi penyuluhan kehutanan.
7) Peningkatan sarana dan prasarana penyuluhan kehutanan.
8) Peningkatan peran (regulasi, fasilitasi, supervisi) lembaga Pemerintah dalam penyelenggaraan penyuluhan kehutanan.
9) Peningkatan peran Dunia Usaha dalam penyelenggaraan penyuluhan kehutanan.
10) Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kehutanan.

TUJUAN

Tujuan penyuluhan kehutanan sesuai dengan pasal 56, Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar mau dan mampu mendukung pembangunan kehutanan atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sadar akan pentingnya sumberdaya hutan bagi kehidupan manusia.

SASARAN

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan penyuluhan pembangunan wilayah kehutanan, maka sasaran penyuluhan kehutanan meliputi Institusi dan masyarakat, Lokasi, dan kegiatan.

Sasaran institusi dan masyarakat bermaksud untuk mencari kesepahaman antara berbagai institusi yang berwenang mengeluarkan kebijakaan terkait dengan pembangunan wilayah kehutanan.

1) Pemerintah Pusat meliputi Departemen/lembaga terkait kehutanan
2) Pemerintah daerah Propinsi meliputi dinas yang terkait dengan pembangunan kehutanan
3) Pemerintah daerah Kabupaten/Kota meliputi dinas-dinas yang terkait dengan pembangunan kehutanan
4) Dunia Usaha terkait dalam rangka memotivasi untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kehutanan; Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) seperti Pemegang HPH/HTI; Koperasi dan Swasta yang terkait dengan usaha kehutanan
6) Dalam upaya meningkatkan kapasitas dan produktifitas, serta kemandirian masyarakat sehingga terbentuk Kelompok Masyarakat Produktif Mandiri (KMPM) dan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM)
7) Masyarakat yang berada didalam dan diluar kawasan hutan yang berkaitan dengan pembangunan kehutanan;
8) Sasaran Lokasi meliputi:
    a) Di dalam dan di luar kawasan hutan, yang terkait dengan pembangunan kehutanan.
    b) Di dalam kawasan hutan mencakup fungsi lindung, fungsi produksi dan fungsi konservasi.

c) Di luar kawasan hutan mencakup wilayah-wilayah DAS yang perlu direhabilitasi dan dikonservasi.

Sasaran Kegiatan pembangunan kehutanan, meliputi : pengelolaan hutan alam, hutan tanaman, social forestry, hutan kemasyarakatan, hutan desa/adat, hutan rakyat, hutan kota, hutan pantai, aneka usaha kehutanan, perbenihan, pengelolan Taman Nasional, konservasi sumber daya hutan, rehabilitasi lahan dan pengelolaan DAS.

Penyuluh kehutanan sebagai sumberdaya manusia yang utamanya bertugas menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan program dan kegiatan penyuluhan kehutanan

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menyiapkan apa saja yang harus dikerjakan sebagai penyuluh. Awalilah setiap pekerjaan dengan perencanaan yang baik, karena gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan (Abdullah Gymnastiar). Agar penyuluhan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan dapat berhasil terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Salah satu komponen penting yang sering diabaikan oleh penyuluh dalam perencanaan penyuluhan adalah penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) yang sebenarnya sangat penting untuk mempermudah dalam pelaksanaan penyuluhan, dan kalaupun itu dianggap kurang penting, paling tidak LPM bermanfaat untuk bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Adapun isi yang perlu ditulis dalam Lembar Persiapan Menyuluh adalah :

1) Judul;
2) Tujuan instruksional umum (TIU);
3) Kriteria audiens;
4) Jenis media yang digunakan;
5) Metode yang digunakan;

6) Alokasi waktu;
7) Deskripsi kegiatan;
8) Lokasi kegiatan penyuluhan;
9) Waktu dan tanggal pelaksanaan;
10) Nama fasilitator.

Peran penyuluh kehutanan adalah mengembangkan kemandirian dan memberdayakan masyarakat wilayah kehutanan. Suatu bentuk harapan agar masyarakat wilayah kehutanan mampu mandiri dalam membangun dan meningkatkan ekonomi dan pendidikan keluarga. Dengan diberikannya pengetahuan dan keterampilan menjaga dan memanfaatkan lingkungan hutan maka diharapkan terjadi keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat wilayah kehutanan. Lingkungan wilayah kehutanan terpelihara kelestariannya dan masyarakat wilayah kehutanan meningkat ekonomi dan pendidikannya.

3. Refleksi

Setelah Anda mempelajari materi Konsep Dasar Penyuluhan yang mencakup apa, mangapa, dan bagaimana Peran fungsi, tugas penyuluh kehutanan serta Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran kegiatan penyuluh kehutanan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Apa yang telah anda ketahui tentang Peran fungsi, tugas serta Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran penyuluh kehutanan?
	Jawaban:

b.	Pertanyaan: Mengapa harus ada Peran fungsi, tugas serta Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran penyuluh kehutanan?
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Bagaimana anda menyusun Peran fungsi, tugas serta Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran penyuluh kehutanan?
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Apa peran masyarakat wilayah kehutanan dalam rangka menjaga keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan ekonomi masyarakat wilayah kehutanan?
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mangamati

Coba amati kondisi lingkungan masyarakat wilayah kehutanan meliputi masalah:

1) Kondisi Sosial Ekonomi kehidupan masyarakatnya,
2) Mata pencahariannya,
3) Kondisi lingkungan tanaman kehutanannya.
4) Hubungan penyuluh kehutanan dengan masarakat wilayah kehutanan.

Bila tempat sekolah anda jauh dari lingkungan wilayah kehutanan, maka sasaran pengamatan anda bisa berupa informasi di media masa, buku-buku, atau internet.

b. Menanya

Setelah anda menemukan sasaran untuk diamati, apa yang anda ingin tahu berkaitan dengan permasalahan :

1) Kondisi Sosial Ekonomi kehidupan masyarakat wilayah kehutanan,
2) Mata pencaharian masyarakat wilayah kehutanan,
3) Kondisi lingkungan tanaman kehutanannya.
4) Hubungan penyuluh kehutanan dengan masarakat wilayah kehutanan.

Tanyakan permasalahan tersebut kepada siapa saja, misalkan kepada teman terdekat, orang tua, masyarakat wilayah kehutanan, Petugas desa, pegawai kehutanan, dan sebagainya.

c. Mengumpulkan informasi;

Catat atau rekam semua hasil informasi tersebut dalam buku catatan, foto, video, atau audio.

d. Mengasosiasi;

   Bahas dan analisis hasil informasi tersebut, hubungkan hasil pengamatan dan informasi yang berupa fakta dengan teori yang anda peroleh dari buku-buku.

e. Mengkomunikasikan.

   Sampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

5. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat. Pemilihan jawaban dilakukan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban.

1. Penyuluhan berasal dari kata " *Extension*" yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan,
   a. Berbagai kegiatan perluasan atau penyebarluasan yang terkait dengan kegiatan teknologi informasi, dengan keterlibatan masyarakat yang menjalankan kehidupannya di suatu wilahah kehutanan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan .
   b. Berbagai kegiatan perluasan atau penyebarluasan yang terkait dengan kegiatan sosial, dengan keterlibatan sekelompok masyarakat yang menjalankan kehidupannya di suatu lingkungan tertentu, dengan tujuan mempertahankan kehidupan dan lingkungannya.
   c. Berbagai kegiatan perluasan atau penyebarluasan informasi pemerintah yang mempunyai kepentingan akan pelestarian lingkungan kawasan kehutanan agar keseimbangan alam tetap terjaga.
   d. Berbagai kegiatan perluasan atau penyebarluasan berita teknologi dan informasi bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan.

2. Salah satu falsafah proses penyuluhan adalah proses pendidikan, karena;
    a. Dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa pada dasarnya kelakuan/perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan/ketrampilan dan sikap mentalnya.
    b. Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkut paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu dan berkelanjutan.
    c. Saat ini sekitar separuh dari kawasan tersebut, (49,19%) telah mengalami kerusakan yang terus terjadi dengan berbagai alasan.
    d. Pada kawasan hutan terdapat masyarakat yang hidup sebagai petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya.
3. Secara umum penyuluh kehutanan bertugas untuk memberikan penerangan kepada masyarakat wilayah hutan sesuai:
    a. Tujuan penyuluhan kehutanan yang tertuang pada Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pasal 56
    b. Upaya percepatan dan peningkatan pembangunan guna mengurangi dan merehabilitasi kerusakan hutan, lahan, dan lingkungan tertuang pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 10/Menhut-II/2011.
    c. Adanya hubungan timbal balik dan kebersamaan antara penyuluh dan masyarakat yaitu penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerjasama untuk masyarakat.
    d. Ketentuan bahwa lingkungan hutan harus terjaga kelestarian, terjadi keseimbangan alam untuk mencegah terjadinya kerusakan alam seperti penebangan hutan dan banjir.

4. Arah pembanguan wilayah kehutanan didasarkan pada perkembangan peraturan perundang-undangan kehutanan, otonomi daerah dan kebijakan Departemen Kehutanan, yang dituangkan dalam bentuk:
   a. Visi, Misi, dan tujuan penyuluhan kehutanan sesuai dengan pasal 56, Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
   b. Program Penyuluhan Sasaran institusi dan masyarakat bermaksud untuk mencari kesepahaman antara berbagai institusi yang berwenang mengeluarkan kebijakaan terkait dengan pembangunan wilayah kehutanan.
   c. Perjanjian kerjasama antara penyuluh kehutanan bersama pelaku utama dan pelaku usaha yang berada di wilayah kehutanan.
   d. Kebijakan pemerintah pusat meliputi Departemen/ lembaga terkait kehutanan dan Pemerintah daerah Propinsi meliputi dinas yang terkait dengan pembangunan kehutanan.
5. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan penyuluhan pembangunan wilayah kehutanan, maka sasaran penyuluhan kehutanan meliputi Institusi dan masyarakat, Lokasi, dan kegiatan, karena:
   a. Untuk mencari kesepahaman antara berbagai institusi yang berwenang mengeluarkan kebijakaan terkait dengan pembangunan wilayah kehutanan.
   b. Untuk mencari kesepahaman antara pemerintah Pusat dan Propinsi
   c. Untuk mencari kesepahaman antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kehutanan; Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) seperti Pemegang HPH/HTI; Koperasi dan Swasta yang terkait dengan usaha kehutanan
   d. Untuk mencari kesepahaman antara penyuluh pertanian dengan masyarakat desa wilayah kehutanan.

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia terkait dengan pembelajaran konsep dasar penyuluhan				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) sesuai tugas tugas sebagai penyuluh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah kehutanan				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang konsep penyuluhan kehutanan.				
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi konsep penyuluhan kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

a. Jelaskan pengetahuan apa yang anda perlukan sebelum anda menyusun kebutuhan SDM (Penyuluh kehutanan)

b. Jelaskan pengetahuan apa yang mendasari untuk menyusun uraian tugas SDM (Penyuluh kehutanan)

c. Jelaskan peraturan mentri yang mendasari dalam pelaksanaan penyuluhan kehutanan

3. Keterampilan

Buatlah struktur organisasi petugas penyuluhan tingkat Desa dilengkapi dengan uraian tugasnya, dan perumusan visi, misi, tujuan, dan sasarannya

Kegiatan Pembelajaran 2. Mengorganisasi Dan Menyajikan Data Potensi Kawasan Dan Sosial Masyarakat

4 JP

A. Deskripsi

Mengetahui kondisi awal masyarakat kawasan hutan dan lingkungan kehutanan adalah perlu bagi seorang penyuluh untuk memulai menyusun rencana atau program kerja. Kondisi masyarakat dan lingkungan wilayah kehutanan dituangkan dalam bentuk data yang disebut data potensi wilayah kehutanan. dan perlu diketahui sebagai dasar bagi seorang penyuluh kehutanan dalam merencanakan kegiatan meliputi:

1. Data potensi lingkungan wilayah kehutanan sebagai wilayah tempat bermukimnya masyarakat wilayah kehutanan meliputi potensi alam yang mendukung sebagai sumber kehidupan masyarakat wilayah kehutanan, seperti kondisi lahan, sumber pengairan, jenis tanaman, berbagai binatang ternak, dan kemudahan untuk mengakses perekonomian.
2. Data potensi masyarakat wilayah kehutanan sebagai pelaku ekonomi yang perlu ditingkatkan dan diberdayakan dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan antara masyarakat dan pelestarian wilayah hutan. Data tersebut meliputi tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat wilayah kehutanan.

Kedua kelompok data tersebut sangat diperlukan bagi seorang penyuluh kehutanan untuk mengawali melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh kehutanan, yaitu memberdayakan masyarakat wilayah kehutanan agar memiliki pengetahuan teknologi dan kemandirian dalam mengembangkan usaha perekonomiannya. Permasalahannya bagaimana mengakses data dan mengolah data potensi wilayah tersebut sehingga data dapat digunakan dalam memulai tugas sebagai penyuluh kehutanan.

Dengan demikian pada pembelajaran ini akan dibahas tentang:

1. Pengertian "Potensi Wilayah Kehutanan"
2. Bagaimana metode pendataan potensi wilayah
3. Mengapa harus ada data wilaya

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur tentang Data Potensi Wilayah Kehutanan.

2. Uraian Materi

Di kantor Kehutanan, Kelurahan, Kecamatan, ataupun dikantor-kantor lainnya sering kita temui tampilan yang dipasang di dinding ruangan. Kalau kita tanya kepada seseorang yang ada dikantor tersebut maka mereka akan mengatakan bahwa itu adalah data. Banyak orang ingin mencari tahu tentang suatu kondisi tertentu berdasarkan fakta untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Mungkin mereka ingin tahu terkait dengan kependudukan, hamparan penggunaan lahan, atau kehidupan lainnya seperti tanaman, ternak, dan perikanan. Benarkah itu semua adalah suatu bentuk paparan yang disebut data? Setelah anda melihat berbagai paparan semacam tersebut diatas, misalnya di ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, mungkin terdapat paparan di dindingnya daftar nama guru, Jumlah kelulusan siswa dari tahun ke tahun, foto-foto kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah anda. Coba tanyakan kepada tenaga administrasi disekolahmu, apakah itu juga disebut data? Pernahkan anda ke kantor kelurahan dan memperhatikan apa saja yang terpasang di dinding? Kemungkinan anda akan membaca adanya daftar perkembangan jumlah

penduduk, daftar perkembangan jumlah ternak, peta luas wilayah kelurahan dan banyak lagi kemungkinan keterangan yang berupa himpunan fakta-fakta, angka-angka, huruf-huruf, kata-kata, grafik, tabel, gambar, dan lambang-lambang. Jadi kalau demikian jika anda setuju bahwa data dapat diartikan sebagai bahan keterangan yang berupa himpunan fakta-fakta, angka-angka, huruf-huruf, kata-kata, grafik, tabel, gambar, dan lambang-lambang yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, koordinasi, dan situasi.

Selanjutnya coba anda buka kamus bahasa Indonesia maka dapat dipastikan anda akan menemukan bahwa "Data" merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi.

Dalam pokok bahasan Manajemen Pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekedar ada dan tidak memiliki signifikansi makna di luar keberadaannya itu. Dia bisa muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari apakah dia bisa dimanfaatkan atau tidak.

Menurut berbagai sumber lain, data dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

a. Menurut kamus bahasa inggris-indonesia, data berasal dari kata datum yang berarti fakta.

b. Dari sudut pandang bisnis, data bisnis adalah deskripsi organisasi tentang sesuatu (resources) dan kejadian (transactions) yang terjadi

c. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi

Intinya data itu adalah suatu fakta-fakta tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dalam menarik suatu keputusan (sumber: id.wikipedia.com)

Terkait dengan kebutuhan penyuluh kehutanan dalam rangka mengembangkan suatu wilayah kehutanan yang diperlukan adalah data keadaan wilayah kehutanan. Kemungkinan suatu wilayah kehutanan bisa dikembangkan menjadi lebih baik atau sebaliknya sulit untuk dikembangkan karena kondisi wilayah kehutanan dengan keadaan yang sangat terbatas. Kondisi awal ini mengandung makna "Potensi Wilayah Kehutanan" sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik keputusan menyusun rencana pengembangan ataupun keputusan untuk pemecahan masalah.

a. Pengertian "Potensi Wilayah Kehutanan".

   Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara sesuai pengertian yang termuat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi wilayah kehutanan adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh suatu wilayah kehutanan, namun belum dipergunakan secara maksimal.

   Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi wilayah kehutanan merupakan suatu daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagipenuluh kehutanan adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih tujuan pengembangan. Potensi wilayah kehutanan dapat menjadi lebih baik apabila dikelola menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu seorang penyluh

suatu wilayah kehutanan akan memerlukan “Data Potensi Wilayah Kehutanan”.

Ada beberapa jenis data wilayah kehutanan dilihat dari berbagai sisi, seperti:

1) Menurut Cara Memperolehnya:

   Suatu data tertentu yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan, memecahkan masalah dapat berupa data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut dipadukan dan saling mendukung.

   a) Data Primer

      Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama. Untuk mendapatkan data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau pengisian daftar pertanyaan (*kuisioner*).

      Wawancara atau *interiview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

      Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dipandang dari cara menjawab kuesioner dapat dibedakan atas; (1) Kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri, (2) Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawbannya sehingga responden tiggal memilih.

      Dalam merencanakan kegiatan penyuluhan wilayah kehutanan, siapa yang akan menjadi sasaran wawancara untuk pengisian daftar pertanyaan guna mendapatkan data primer potensi wilayah kehutanan?. Kurang tepat kalau data primer didapatkan dari masyarakat diluar wilayah lingkungan masyarakat kehutanan

setempat walaupun ada kemungkinan sedikit data dapat mendukung dan digunakan sebagai data primer.

Dalam rangka melengkapi data sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana atau memecahkan suatu masalah kadang kalah diperlukan juga observasi/pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi digunakan untuk memdapatkan data yang sebenarnya berdasarkan hasil pengamatan. Data hasil observasi bisa berupa narasi/tulisan pada lembar pengamatan dan dapat pula berupa gambar atau foto-foto.

b) Data Sekunder

Data primer saja sekiranya kurang cukup untuk membahas suatu rencana atau masalah agar dapat mengambil keputusan yang lebih akurat. Dalam hal tersebut biasanya diperlukan juga data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data semacam ini sering disebut data primer yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung karena data tersebut diperoleh melalui media perantara Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penyusunan rencana kegiatan penyuluhan masyarakat wilayah kehutanan karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, penyuluh kehutanan dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Hal ini akan menjadi lebih mudah bagi penyluluh kehutanan untuk memahami persoalan potensi wilayah yang akan dihadapi.

Untuk mendapatkan data sekunder perlu ditentukan metode pencariannya, apakah itu akan dilakukan secara manual atau dilakukan secara online. Jika dilakukan secara manual, maka

ditentukan strategi pencarian dengan cara menspesifikasi lokasi data yang potensial, yaitu: lokasi internal dan / atau lokasi eksternal. Jika pencarian dilakukan secara online, maka ditentukan tipe strategi pencarian; kemudian kita memilih layanan-layanan penyedia informasi ataupun database yang cocok dengan masalah yang akan kita teliti.

Setelah metode pencarian data sekunder ditentukan, langkah berikutnya ialah melakukan penyaringan dan pengumpulan data. Penyaringan dilakukan agar didapatkan data sekunder yang sesuai saja, sedang yang tidak sesuai dapat diabaikan. Setelah proses penyaringan selesai, maka pengumpulan data dapat dilaksanakan.

Data yang telah terkumpul perlu dievaluasi terlebih dahulu, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika penyuluh merasa bahwa kualitas data sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar menyusun rencana kegiatan. Berikut adalah contoh data sekunder dari BBTNGGP

Tabel10 Data Kelas Lereng Kawasan TNGGP

Simbol	Kelas Lereng (%)	Luas (ha)	Persentase (%)	Keterangan
A	0-3	3.543,75	15,51	Datar
B	3-8	1.675,50	7,33	Landai
C	8-15	1.502,35	6,57	Berombak
D	15-25	2.365,15	10,35	Bergelombang
E	25-40	6.292,75	27,54	Berbukit
F	>40	7.471,50	32,70	Bergunung
Jumlah		22.851	100	Luas Total TNGGP

Pengambilan data sekunder tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu kita memerlukan metode tertentu. Cara-cara pengambilan data dapat dilakukan secara manual, online dan kombinasi manual dan online.

- Pencarian Secara Manual

  Sampai saat ini sudah banyak tersedia data sekunder yang dimiliki atau dikeluarkan oleh lembaga organisasi, perusahaan, kantor, namun belum banyak lembaga-lembagaa tersebut yang menyediakan data base lengkap dan dapat diakses secara online. Oleh karena itu, pencari data sesuai yang diperlukan masih perlu melakukan pencarian secara manual. Pencarian secara manual bisa menjadi sulit jika tidak tahu metodenya, karena banyaknya data sekunder yang tersedia dalam suatu organisasi, atau sebaliknya karena sedikitnya data yang ada. Cara yang paling efisien ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

- Pencarian Secara Online

  Dengan berkembangnya teknologi Internet maka munculah banyak data base yang menjual berbagai informasi. Data base ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan umum. Tujuannya ialah untuk memudahkan pencari data mendapatkannya.

  Keuntungan mencari data secara on line diantaranya ialah:

  - Hemat waktu: karena pencari data dapat melakukan hanya dengan duduk didepan komputer,

- o Ketuntasan: melalui media Internet dan portal tertentu pencari data dapat mengakses secara tuntas informasi yang tersedia kapan saja tanpa dibatasi waktu,
- o Kesesuaian: pencari data dapat mencari sumber-sumber data dan informasi yang sesuai dengan mudah dan cepat,
- o Hemat biaya: dengan menghemat waktu dan cepat dalam memperoleh informasi yang sesuai berarti banyak menghemat biaya

2) Menurut Sifatnya:

Secara umum data potensi wilayah dapat berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Data kuantitatif terbagi atas 2 bagian, yaitu data *cacahan* dan data *ukuran*.

a) Data cacahan (data diskrit) adalah data yang diperoleh dengan cara membilang. Contoh:
   - Jumlah penduduk di kawasan wilayah kehutanan X terdiri atas 160 laki-laki dewasa dan 70 perempuan dewasa.
   - Penduduk yang berpendidikan SMA 3 orang, SMP 23 orang dan sisanya berpendidikan SD.
   - Data ternak di . kawasan wilayah kehutanan X adalah 3 ekor sapi, 10 ekor kambing, dan 2 ekor kerbau.

b) Data ukuran (data kontinu) adalah data yang diperoleh dengan cara mengukur. Contoh:
   - Panjang lintasan jalan Kehutanan X adalah 8 km.
   - Suhu cuaca kawasan hutan Meranti 24°C.
   - Kecepatan roda penggilingan padi pak Ahmad 110 rpm.

3) Menurut Sumbernya:
    a) Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan di dalam suatu organisasi seperti negara, perusahaan, departemen, dan lain-lain.
    b) Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan sesuatu di luar organisasi
4) Menurut Waktu Pengumpulannya:
    a) Cross-section data, yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan waktu itu
    b) Time-series data, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau pertumbuhan

b. Mengapa Harus Ada Data Wilayah

Pengertian Wilayah secara umum adalah ruang dalam suatu batas-batas tertentu. Unsur-unsur wilayah terdiri dari daratan, laut dan udara serta segala kandungan yang terdapat didalamnya. Glasson dam Tarigan R (2008:111) mengemukakan ada 2 cara pandang tentang wilayah, yaitu subjektif dan objektif.

Ruang Lingkup Wilayah secara umum seuai aspeknya, yaitu:

1) Aspek Alamiah adalah Komponen wilayah yang keadaannya bersumber dari alam yang terbentuk dan terjadi secara alamiah.
2) Aspek geografi adalah komponen wilayah yang keadaannya ditinjau dari sisi geografisnya. Mungkin suatu wilayah bergunung-gunung, berbukit-bukit, atau berupa hamparan dataran.
3) Aspek demografi adalah komponen wilayah yang ditinjau dari segi kependudukannya.
4) Aspek Sumber Daya Alam adalah komponen wilayah yang ditinjau dari lingkup kesuburan tanah, sumber air, dan udara.

5) Aspek sosial adalah Segala sesuatu di sekitar manusia yang berwujud tindakan atau aktifitas manusia dalam hunbungannya dengan lingkungan alam maupun hubungan antar manusia

Kehutanan merupakan suatu wilayah hutan yang berupa hamparan luas dengan berbagai bentuk penampilan dan isi yang terkandung didalamnya, baik secara letak geografis, kondisi demografis, sumber daya alam yang potensial, dan faktor sosialnya. Sementara hutan itu sendiri mempunyai jasa yang sangat besar bagi kelangsungan makhluk hidup terutama manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, yang dimaksud dengan hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

1) Sesuai dengan aspek lingkungan wilayah kehutanan terdapat berbagai jenis hutan di Indonesia.
    a) Hutan Hujan Tropika, adalah hutan yang terdapat didaerah tropis dengan curah hujan sangat tinggi. Hutan jenis ini sangat kaya akan flora dan fauna. Di kawasan ini keanekaragaman tumbuh-tumbuhan sangat tinggi. Luas hutan hujan tropika di Indonesia lebih kurang 66 juta hektar Hutan hujan tropika berfungsi sebagai paru-paru dunia. Hutan hujan tropika terdapat di Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Termasuk hutan tropika antara lain: Hutan Hujan Pegunungan Tinggi, Hutan Hujan Pegunungan Rendah, Hutan Tropika Dataran Rendah, Hutan Subalpin, Hutan Pantai, Hutan Mangrove, Hutan Rawa, Hutan Kerangas, Hutan Batu Kapur, Hutan pada batu Ultra Basik
    b) Hutan Monsun, disebut juga hutan musim. Hutan monsun tumbuh didaerah yang mempunyai curah hujan cukup tinggi, tetapi

mempunyai musim kemarau yang panjang. Pada musim kemarau, tumbuhan di hutan monsun biasanya menggugurkan daunnya. Hutan monsun biasanya mempunyai tumbuhan sejenis, misalnya hutan jati, hutan bambu, dan hutan kapuk. Hutan monsun banyak terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Termasuk kelompok hutan Monsun; Hutan Monsun Gugur Daun, Hutan Monsun yang Selalu Hijau (Evergren), Sabana.

2) Berdasarkan bagaimana terbentuknya wilayah kehutanan dibedakan:
   a) Hutan alam, yaitu suatu lapangan yang bertumbuhan pohon-pohon alami yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. Hutan alam juga disebut hutan primer, yaitu hutan yang terbentuk tanpa campur tangan manusia.
   b) Hutan buatan disebut hutan tanaman, yaitu hutan yang terbentuk karena campur tangan manusia.
3) Berdasarkan bagaimana status wilayah kehutanan dibedakan:
   a) Hutan negara, yaitu hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
   b) Hutan hak, yaitu hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah. Hak atas tanah, misalnya hak milik (HM), Hak Guna Usaha (HGU), dan hak guna bangunan (HGB).
   c) Hutan adat, yaitu hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.
4) Berdasarkan Jenis Tanamannya diatas wilayah kehutanan dibedakan:
   a) Hutan Homogen (Sejenis), yaitu hutan yang arealnya lebih dari 75 % ditutupi oleh satu jenis tumbuh-tumbuhan. Misalnya: hutan jati, hutan bambu, dan hutan pinus.
   b) Hutan Heterogen(Campuran), yaitu hutan yang terdiri atas bermacam-macam jenis tumbuhan.

5) Berdasarkan Fungsinya wilayah kehutanan dibedakan:

a) Hutan Lindung yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan.

b) Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri atas :

- Hutan Suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan, satwa dan ekosistemnya serta berfungsi sebagai wilayah penyangga kehidupan. Kawasan hutan suaka alam terdiri atas cagar alam, suaka margasatwa dan Taman Buru.
- Kawasan Hutan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik didarat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber alam hayati dan ekosistemnya. Kawasan pelestarian alam terdiri atas taman nasional, taman hutan raya (TAHURA) dan taman wisata alam.
- Hutan produksi adalah kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya serta pembangunan, industri, dan ekspor pada khususnya. Hutan produksi dibagi menjadi tiga, yaitu hutan produksi terbatas (HPT), hutan produksi tetap (HP), dan hutan produksi yang dapat dikonversikan (HPK).

c. Teknik Pembuatan data Potensi Wilayah

Data potensi wilayah kehutanan yang merupakan kondisi awal wilayah kehutanan adalah perlu diketahui oleh penyuluh kehutanan sebelum membuat program penyuluhan, Rencana Kerja Tahunan, dan penetapan materi penyuluhan kehutanan. Adapun cara memetakan potensi dan permasalahan dalam wilayah kehutanan adalah sebagai berikut :

1. Buat peta umum wilayah Kehutanan.
2. Tentukan simbol-simbol untuk tiap potensi yang ada dalam wilayah Kehutanan.
3. Tentukan simbol-simbol untuk tiap permasalahan yang ada dalam wilayah Kehutanan.
4. Pasangkan simbol-simbol potensi yang ada dalam wilayah Kehutanan pada peta Kehutanan sesuai dengan posisi yang diyakini keberadaannya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.
5. Pasangkan simbol-simbol permasalahan yang ada dalam wilayah Kehutanan pada peta Kehutanan sesuai dengan posisi yang diyakini keberadaannya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.
6. Beri keterangan untuk setiap item simbol yang terdapat dalam peta.

1) Potensi hutan Indonesia

Hutan di Indonesia memiliki tumbuhan yang beraneka ragam, terutama yang berbentuk pohon. Secara keseluruhan, di Indonesia terdapat + 40.000 jenis tumbuhan, 25.000 – 30.000jenis di antaranya adalah tumbuhan berbunga, yang merupakan 10 % dari seluruh tumbuhan berbunga di dunia. Kekayaan hutan yang melimpah ruah tersebut meberikan manfaat kepada penduduk Indonesia maupun bangsa lain. Dengan demikian wilayah kehutanan memiliki potensi alam berupa kekayaan kenampakan dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan.

a) Bidang pertanian, yaitu menanam tanaman pangan, menggarap lahan, menjual hasil panen dan mengolah hasil panen.
b) Bidang peternakan, yaitu membudidayakan ternak, menjual ternak, bekerja pada peternakan, dan mengolah hasil ternak.
c) Bidang perikanan, yaitu menangkap ikan, membudidayakan ikan, dan membudidayakan rumput laut.

Beberapa contoh hasil hutan kayu :

a) Kayu Agathis (*Agathis alba*)
b) Kayu Bakau atau Mangrove (*Rhizophora mucronata*)
c) Kayu Bangkirai (*Hopea mengerawan*)
d) Kayu Benuang (Octomeles sumatrana)
e) Kayu Duabanga (Duabanga moluccana)
f) Kayu Jelutung (*Dyera costulata*)
g) Kayu Kapur (Dryobalanops fusca)
h) Kayu Kruing (Dipterocarpus indicus)
i) Kayu Meranti (*Shorea* sp)
j) Kayu Nyatoh (Palaquium javense)
k) Kayu Ramjin (Gonystylus bancanus)
l) Kayu Jati (Tectona grandis)
m) Kayu Ulin (Eusideroxylon zwageri)
n) *Ka*yu Sengon (*Albizzia chinensis*) dan lain sebagainya.

Beberapa contoh Hasil Hutan Non kayu :

a) Rotan
b) Damar
c) Kapur Barus
d) Kemenyan
e) Gambir

f) Kopal
g) Kulit pohon Bakau
h) Gondorukem
i) Terpentin
j) Bambu
k) Sutra Alam
l) Minyak Kayu Putih
m) Madu

Hal yang berkaitan dengan hasil hutan adalah kegiatan pengolahan hasil hutan, antara lain berupa industri penggergajian kayu. Industri penggergajian kayu terdapat di Samarinda, Balikpapan, Pontianak, dan Cepu (Jawa Tengah, untuk penggergajian kayu jati). Hasil dari industri ini berupa kayu gelondongan (log/bulat), kayu gergajian, dan kayu lapis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor. Ekspor kayu gergajian dan kayu lapis terutama kenegara Jepang, Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, dan Australia. Mulai Tahun 1985 pemerintah melarang ekspor kayu gelondongan dan mengubahnya menjadi ekspor kayu olahan, yaitu berupa kayu gergajian, kayu lapis, atau berupa barang jadi seperti mebel. Selain kayu gelondongan, yang terkena larangan ekspor adalah rotan asalan. Tujuan adannya larangan ekspor kayu gelondongan dan rotan asalan tersebut antara lain untuk membatasi eksploitasi yang berlebihan terhadap dua jenis komoditas tersebut dan untuk meningkatkan lapangan kerja di bidang industri perkayuan yang bersifat padat karya.

Faktor-faktor Pendorong Potensi Pengembangan Wilayah Kehutanan di Indonesia di antaranya :

a) Wilayah Indonesia berada di daerah beriklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun, sehingga Indonesia tidak pernah

mengalami musim gugur seperti negara-negara beriklim subtropis dan sedang.

b) Keadaan tanah di Indonesia sangat subur sehingga sangat baik bagi tumbuhnya berbagai jenis pohon dan tumbuh-tumbuhan lainnya.
c) Tersedianya sumber daya hutan berpotensi dan belum termanfaatkan, yang secara geografis tersebar luas di sebagian besar wilayah Indonesia.
d) Adanya permintaan pasar terhadap hasil hutan indonesia, baik pasar dalam maupun luar negeri yang cenderung meningkat.

Permasalahan dalam pengembangan wilayah bidang kehutanan adalah :

a) Berkurangnya areal hutan karena pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Hutan ditebang dan dijadikan kawasan permukiman penduduk, kehutanan, dan perkebunan.
b) Masih terdapat sistem pertanian ladang berpindah, terutama diluar Jawa.
c) Terjadinya kebakaran hutan yang disebabkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
d) Terjadinya penebangan liar dan pencurian kayu di hutan yang dapat merusak hutan dan keanekaragaman hayati.
e) Usaha reboisasi dan penghijauan yang gagal dan kuurang berhasil karena kekurangan dana serta adanya gangguan alam, seperti musim kemarau yang panjang.
f) Pengambilan hasil hutan yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah oleh pengusaha swasta pemegang HPH (Hak Pengusahaan Hutan).
g) Pengambilan kayu yang terus meningkat akibat kebutuhan kayu untuk pemukiman dan bahan baku industri.

Untuk mengatasi permasalahan pengembangan wilayah kehutanan di Indonesia sebagai berikut :

a) Menggunakan sumber daya hutan sebaik-baiknya untuk peningkatan volume dan nilai ekspor, merangsang pertumbuhan industri hilir pengolahan hasil-hasil hutan serta mempertahankan kelestarian sumber daya hutan.
b) Melakukan eksploitasi hasil hutan, terutama kayu, secara hati-hati. Perusahaan pemegang konsesi HPH diwajibkan memenuhi ketentuan sistem Tebang Pilih Tanaman Indonesia (TPTI).
c) Pemegang HPH dikenakan iuran Dana Jaminan Reboisasi yang akan dipergunakan unruk mengutankan kembali areal bekas tebagan dan mempertahankan kondisi hutan sesuai keadaan semula.
d) Memberikan dorongan kepada kalangan swasta agar berpartisipasi dalam pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri.
e) Melarang penebangan hutan secara sembarangan.
f) Memperketat penjagaan hutan dengan mempersiapkan polisi hutan, melindungi hutan dari pencurian kayu, dan penebangan liar.

Dalam wilayah kehutanan yang memiliki aspek spesifik didalamnya terdapat berbagai potensi dan permasalahan yang tentunya perlu perhatian dalam rangka pembangunan wilayah kehutanan. Pembangunan wilayah kehutanan adalah menjaga kelestarian alam yaitu terjadinya keseimbangan antara kondisi alam dan yang berada diatas alam wilayah kehutanan tersebut. Perlu dipersiapkan dalam pembangunan wilayah kehutanan adalah mengetahui kondisi awal wilayah kehutanan yang berupa data potensi wilayah kehutanan. Data potensi wilayah kehutanan adalah dasar bagi penyuluh untuk berperan dalam pembangunan wilayah kehutanan yaitu menyusun programa, rencana kerja tahunan, dan penetapan materi penyuluhan kehutanan.

Sehingga kondisi awal wilayah kehutanan mengandung makna potensi pengembangan pembangunan wilayah kehutanan meliputi:

a) Potensi alam adalah sejauhmana kondisi alam hutan bisa dipertahankan atau ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai hutan yang bermakna bagi kehidupan masyarakan social. Kelestarian lingkungan berupa tanaman yang mampu menyerap air hujan sehingga tidak terjadi banjir karena hutan gundul akibat penebangan liar oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab atau memang tidak mengerti atau tidak peduli terhadaap kerusakan lingkungan hutan. Demikian pula kelestarian berupa bermacam-macam jenis hewan yang mampu menjaga keseimbangan kehidupan antara berbagai jenis tanaman dan hewan yang harus dipertahaankan.



Gambar 5. Penebangan Hutan oleh Manusia

b) Potensi masyarakat wilayah kehutanan yang pada umumnya memiliki mata pencaharian tergantung dengan potensi alam yang ada disekitarnya perlu perhatian khusus untuk pembangunan wilayah kehutanan. Diharapkan adanya keseimbangan antara upaya mempertahankan atau meningkatkan peran dan fungsi hutan sebagai reservoir dan kehidupam nasyarakat social dilingkungan kehutanan.

3. Refleksi

Setelah Anda mempelajari materi Data Potensi Wilayah yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur tentang Data Potensi Wilayah Kehutanan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang dapat Anda pahami tekait dengan materi Data Potensi Wilayah?
	Jawaban:
b.	Pertanyaan: Ada beberapa jenis data wilayah kehutanan dilihat dari berbagai sisi, jelaskan!
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Apa perlunya mengetahui data potensi wilayah kehutanan?
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Bagaimana cara memetakan data potensi wilayah? Jelaskan!
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mangamati

Coba amati suatu data potensi wilayah yang terpampang di kantor-kantor kehutanan, desa/kelurahan, Kecamatan, dan Kabupaten/kota.

Amati pula data potensi Wilayah kehutanan yang dikeluarkan oleh BPS.

b. Menanya

Setelah anda menemukan sasaran untuk diamati, apa yang anda ingin tahu berkaitan dengan permasalahan:

1) Luas wilayah
2) Letak geografis wilayah
3) Jarak dengan kota yang terjangkau
4) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
5) Sosial ekonomi
6) Jenis tanaman
7) Jumlah peternakan menurut Jenisnya.
8) Dll.

Tanyakan permasalahan tersebut kepada petugas yang memasang data potensi wilayah atau kepada guru pembimbing anda.

c. mengumpulkan informasi;

Catat atau rekam semua hasil informasi tersebut dalam buku catatan, foto, video, atau audio.

d. mengasosiasi;

Bahas dan analisis hasil informasi tersebut, hubungkan hasil pengamatan dan informasi yang berupa fakta dengan teori yang anda peroleh dari buku-buku.

e. mengkomunikasikan.

   Sampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

5. Tes Formatif

a. Apa yang dimaksud dengan “Data”
b. Data apa saja yang pernah anda lihat di kantor desa atau kantor kehutanan, uraikan dan jelaskan!
c. Apa fungsi dan kegunaan data tersebut bagi seorang penyuluh kehutanan, jelaskan!
d. Apa yang anda ketahui tentang potensi wilayah kehutanan, jelaskan!
e. Ada beberapa jenis data wilayah kehutanan dilihat dari berbagai sisi, jelaskan!

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia terkait dengan pembelajaran potensi wilayah kehutanan				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) pada pembelajaran potensi wilayah kehutanan				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang potensi wilayah kehutanan.				
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar potensi wilayah kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} x \ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik	: apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik	: apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup	: apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
Kurang	: apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

a. Jelaskan data apa saja yang diperlukan dalam pembanguan masyarakat wilayah kehutanan

b. Bagaimana anda dapat memperoleh data potensi wilayah tersebut, jelaskan!!

3. Keterampilan

Buatlah peta wilayah kehutanan berdasarkan data potensi wilayah kehutanan

Kegiatan Pembelajaran 3. Memahami Cara Penyusunan Dan Menyusun Materi Penyuluhan Kehutanan

A. Deskripsi

Berdasarkan programa dan rencana kerja tahunan, maka penyuluh kehutanan akan menyampaikan Materi Penyuluhan Kehutanan kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Pada pembelajaran ini akan membahas mengenai apa materi penyuluhan kehutanan, mengapa ditetpkan materi penyuluhan kehutanan, dan bagaimana materi penyuluhan kehutanan tersebut ditetapkan.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari teks pembelajaran ini anda diharapkan dapat menetapkan materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani masyarakat lingkungan kehutanan.

2. Uraian Materi

Materi penyuluhan kehutanan adalah segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi terkait dengan kebutuhan masyarakat wilayah kehutanan sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Dengan kata lain yang dimaksud

dengan materi penyuluhan kehutanan adalah segala isi yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan kehutanan.

Ilmu bersifat teori dan dengan bantuan ilmu petani dapat memikirkan sesuatu tentang apa yang dilihat, didengar, dihadapi, dan dirasakan. Sedang teknologi bersifat praktis dalam menjalankan apa yang terkandung pada ilmu tadi. Misalnya seoraang petani melihat lingkungan wilayah hutan yang penuh tanaman besar dan tinggi-tinggi sementara petani menanam padi dan palawija dibawahnya dengan hasil kurang memuaskan, sedangkan petani lain dengan jenis tanamaan yang berbeda memperoleh hasil yang baik. Penyuluh menginformasikan bahwa setiap tanaman membutuhkan sinar matahari untuk memasak unsur-unsur yang diserap dari tanah untuk diolah menjadi makanan yang menyebabkan tanaman bisa tumbuh subur. Tetapi antara setiap jenis tanaaman berbeda kebutuhan sinar mtahaarinya. Bagi tanaman yang hanya memerlukan sedikit sinar maatahari, maka jika berlebihan sinar matahari tanaman akan mati. Demikian pula sebaliknya jika tanaman harus membutuhkan banyak sinar matahari, maka akan mati jika kekurangan sinar matahari. Itu semua adaalah ilmu pengetahuan yang bisa dipahami oleh petani untuk mengambil keputusan tanaman apa yang baik untuk diusahakan di wilayahnya dengan tanp mengganggu lungkungan kehutanan.

Jadi materi penyuluhan kehutanan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran (petani) agar petani akan tertarik dan terangsang untuk mengembangkan usahanya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan wilayah kehutanan. Materi yang menarik perhatian para petani tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha perbaikan produksi, perbaikan pendapatan, dan perbaikan tingkat kehidupan.

Penyuluhan yang berhasil tidak berarti penyuluh harus menghentikan kegiatan penyuluhannya, melainkan terus menggiatkan usaha penyuluhannya karena perkembangan dunia pertanian berlangsung terus menerus dari tahun ketahun.

Agar materi penyuluhan ini dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para petani, selain harus sesuai dengan kebutuhannya harus pula:

a. Sesuai dengan tingkat kemampuan petani, sehingga dapat dipraktikan.
b. Mengena paada perasaannya, tidak bertentangan dengan adat, kepercayaan, dan pola kehidupan yang biasa dijalankan.
c. Memberi aatau mendatangkan keuntungan ekonomis (berpengaruh positif terhadap tingkat kehidupan petani).
d. Mengesankan dan merangsang petani untuk melaksanakan perubahan cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup menuju kemajuan.
e. Bersifat praktis dan dapat dilaksanakan sehingga dapat mendorong kegiatannya.
f. Menggairahkan para petani seakan-akan terbujuk untuk selalu mau memperhatikan, menerima, mencoba, dan melaksanakan/ menerapkan.

Selain itu materi yang disampaikan kepada petani harus memiliki sifat-sifat:

a. Menguntungkan secara nyata (Profitable) bagi para petani dan dapat dirasakan keuntungannya.
b. Melengkapi daan mengimbangi (Complymentary) artinya materi penyuluhan harus dapat melengkapi kegiatan yang sifatnya mengadakan keseimbangan dengan keadaan sekarang yang telah berkembang.
c. Sederhana dan memudahkan (Simplicity), yaitu cukup simple sehingga mudah dilaksanakan oleh masyarakat tani.
d. Sesuai dan tidak bertentangan (Compatibility) yaitu materi penyuluhan harus sesuai atau sama sekali tidak boleh bertentangan dengan taata caara adat dan norma-norma setempat.
e. Perimbangan materi dengan pemilik ilmu (Available), yaitu penyuluh harus benar-benar menguasai latar belakang ilmunya, terutama pada ajuran cara kerja praktik baru yang memerlukan dukungan alat dan biaya.

f. Dapat dimanfaatkan dengan hasil nyata (Immediate applicability). MAteri Penyuluhan harus dapat merangsang para petani sesuai dengan pembiasaanya.
g. Tidak mahal (inexpensiveeness), yaitu penyuluhan tidak memerlukan biaya tambahan yang besar untuk penerapannya.
h. Sedikit resiko (Law risk). Materi penyuluhan hendaknya dimantapkan sekali agar aapabila diterapkan aatau dilaksanakan oleh para petani tidak menanggung resiko besar, baik dalam hal keberhasilan ataupun kegagalan.
i. Pengaruhnya harus mengagimkan (Spectaculer impact), yaitu materi penyuluhan kehutanan haris dapat menimbulkan hasil yang pengaruhnya besar, sehingga para petani akan tertarik dan selanjutnya menerapkan apa yang dianjurkan dalam kegiatan usaha taninya.

a. Prinsip Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan kehutanan harus memenuhi prinsip :

1) Telah terbukti kebenarannya baik melalui analisis oleh para ahli maupun telah teruji;
2) Mempunyai manfaat yang besar bagi pelaku utama, pelaku usaha dan sasaran antara;
3) Disusun secara sistematis dan sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku utama, pelaku usaha, dan sasaran antara;
4) Bersifat praktis supaya dapat diterapkan oleh pelaku utama, pelaku usaha, dan sasaran antara;
5) Merupakan teknologi yang dianjurkan yang disesuaikan kondisi setempat, kemampuan pembiayaan, dan sarana-prasarana yang tersedia.
6) Materi penyuluhan harus disesuaikan dengan kebijakan dan program pemerintah serta menunjang kegiatan peningkatan usaha di bidang kehutanan.

b. Unsur-unsur Materi Penyuluhan Kehutanan.

Materi penyuluhan kehutanan berisi unsur :

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia,
2) Peningkatan Modal Sosial Budaya,
3) Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
4) Informasi,
5) Ekonomi,
6) Manajemen,
7) Hukum, Dan
8) Pelestarian Lingkungan.

c. Substansi Penyuluhan Kehutanan.

Substansi Penyuluhan:

1) Materi penyuluhan kehutanan yang bersifat substantif kegiatan pembangunan kehutanan diutamakan berupa materi kegiatan pengelolaan hutan.
2) Kegiatan pengelolaan hutan merupakan kegiatan mengatur dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan, meliputi; Tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan, Rehabilitasi dan reklamasi hutan, dan Perlindungan hutan dan konservasi alam.
3) Materi penyuluhan terkait tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan antara lain : pemetaan sederhana secara partisipatif, mengenal tata batas kawasan hutan, penataan kawasan hutan, ijin pinjam pakai kawasan hutan, dan lain-lain.
4) Materi penyuluhan terkait pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan antara lain : pemanfaatan hasil hutan kayu, pemanfaatan

hasil hutan bukan kayu (resin, lebah madu, getah-getahan, rotan, bambu, dan lain-lain), pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata (ekowisata- ekotourism), teknologi mikrohidro, sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK), sistem pengelolaan hutan lestari (SPHL)/sustainable forest management (SFM), dan lain-lain.

5) Materi penyuluhan terkait rehabilitasi dan reklamasi hutan antara lain : pembibitan, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman kehutanan, pola rehabilitasi, konservasi tanah dan air, agroforestry, silvopasteur, silvofishery, rehabilitasi kawasan mangrove, hutan kemasyarakatan, hutan desa, pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), dan lain- lain.
6) Materi penyuluhan terkait perlindungan hutan dan konservasi alam antara lain: pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan, model desa konservasi (MDK), pemanfaatan dan penangkaran tumbuhan dan satwa liar, jenis-jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi, fungsi kawasan konservasi, dan lain-lain.
7) Materi teknologi tertentu yaitu teknologi yang diperkirakan dapat merusak lingkungan hidup, mengganggu kesehatan dan ketentraman batin masyarakat, serta dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat. Materi penyuluhan kehutanan dari hasil teknologi tertentu antara lain: kegiatan eksplorasi, pemanfaatan *invasive alien species* (IAS), mikroba, materi genetik import, hasil rekayasa genetik dan biodiversity lainnya yang belum pernah dimanfaatkan serta penerapan teknologi pengendalian hama penyakit. Materi penyuluhan kehutanan yang bersumber pada hasil penerapan teknologi tersebut di atas harus mendapat rekomendasi dari Kepala Badan yang bertanggung jawab di bidang penelitian dan pengembangan kehutanan atas nama Menteri Kehutanan.

d. Dasar Pemilihan Materi

Pemilihan materi penyuluhan kehutanan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu :

1) Keadaan wilayah sasaran;
2) Kebijakan dan program pemerintah;
3) Keadaan sosial ekonomi dan budaya;
4) Perilaku, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan sasaran.

Materi penyuluhan kehutanan disusun oleh Institusi Penyelenggara Penyuluhan Kehutanan dan atau Penyuluh Kehutanan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama, pelaku usaha dan sasaran antara.

Materi penyuluhan kehutanan disusun oleh Institusi Penyelenggara Penyuluhan Kehutanan dan atau Penyuluh Kehutanan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama, pelaku usaha dan sasaran antara Penyuluh kehutanan memilih dan menetapkan metode penyuluhan yang paling tepat untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada kelompok sasaran penyuluhan.

3. Refleksi

Setelah Anda mempelajari materi Potensi Wilayah yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur tentang Penetapam Materi Penyuluhan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang dapat Anda pahami tekait dengan materi Penyuluhan Kehutanan?
	Jawaban:
b.	Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Materi Penyuluhan Kehutanan?Jelaskan!
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Bagaimana agar materi penyuluhan dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para petani wilayah kehutanan?
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Materi yang disampaikan kepada petani harus memiliki sifat-sifat apa saja? Jelaskan!
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mangamati

Temui seorang penyuluh kehutanan yang sedang bekerja (pada suatu pertemuan dengan masyarakat atau dengan sesame penyuluh). Perhatikan materi yang mereka sampaikan atau mereka bahas.

b. Menanya

Setelah anda menemukan sasaran untuk diamati, apa yang anda ingin tahu berkaitan dengan permasalahan materi penyuluhan kehutanan, antara lain:

1) Jenis Informasi
2) Kesesuaian kebutuhan dengan audience
3) Sumber Informasi
4) Bentuk Informasi
5) Cara penyampaiannya
6) Kebermanfaatannya
7) Dan sebagainya

c. mengumpulkan informasi;

Catat atau rekam semua hasil informasi tersebut dalam buku catatan, foto, video, atau audio.

d. mengasosiasi;

Bahas dan analisis hasil informasi tersebut, hubungkan hasil pengamatan dan informasi yang berupa fakta dengan teori yang anda peroleh dari buku-buku.

e. mengkomunikasikan.

Sampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

5. Tes Formatif

a. Apa yang dimaksud dengan materi penyuluhan kehutanan

b. Untuk apa menentukan materi penyuluhan kehutanan, jelaskan!

c. Apa fungsi dan kegunaan materi penyuluhan tersebut bagi seorang penyuluh kehutanan, jelaskan!

d. Dalam menetukan materi penyuluhan kehutanan butir-butir apa saja yang perlu diperhatikan bagi seorang penyuluh, jelaskan!

e. Siapa yang berperan menetapkan materi penyuluhan, jalaskan!!

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia pada pembelajaran materi penyuluhan kehutanan				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) pada pembelajaran materi penyuluhan kehutanan				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang materi penyuluhan kehutanan.				
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi penyuluhan kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

Jelaskan pengetahuan apa saja yang mendasari agar seorrang penyuluh bisa menetapkan materi yang tepat dan diperlukan bagi pelaku sasaran.

3. Keterampilan

Tetapkan materi penyuluhan dan berikan alasanya mengapa anda menetapkan materi tersebut

Kegiatan Pembelajaran 4. Memahami Dan Menyusun Media Penyuluhan Kehutanan

10 JP

A. Deskripsi

Pada dasarkan penyuluhan adalan proses komunikasi, karena dalam proses penyuluhan itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu materi penyuluhan. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh penyuluh kepada petani melalui suatu media dengan menggunakan metode penyluhan tertentu. Sehingga jelas tergambar bahwa media merupakan bagian dari proses komunikai. Baik buruknya sebuah komunikai ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran / *Channel* yang dimaksud adalah media penyuluhan.

Dalam sistem penyuluhan, petani tidak hanya perpesan sebagai komunikan atau penerima pesan, tetapi juga berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti ini, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*), bahkan komunikasi dapat juga berlangsung dengan banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi penyuluhan apapun, sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses penyuluhan tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. Menurut Berlo (1960), Sehingga dalam pembelajaran ini akan diuraikan tentang apa media penyuluhan kehutanan dan bagaimana menyusunnya agar dapat digunakan untuk penyampaian pesan baik satu arah maupun dua arah.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari teks ini diharapkan anda akan memahami tentang apa dan bagaimana mempersiapkan suatu media yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan antara penyuluh dan para masyarakat tani wilayah kehutanan.

2. Uraian Materi

Istilah ”media” berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses penyuluhan ataupun proses belajar mengajar pada dasamya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. *The Association for Educational Communications Technology* AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne (1970), mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan ”penyuluhan” berasal dari kata ”suluh” yaitu sesuatu yang digunakan untuk membe ri penerang. Jadi media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. NEA (National Education Association) memaknai media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Rahardjo (1991) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk:

a. memotivasi belajar peserta didik
b. memperjelas informasi/pesan pengajaran
c. memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
d. memberi variasi pengajaran
e. memperjelas struktur pengajaran.

Sedangkan Penyuluhan adalah proses penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Lebih lengkapnya penyuluhan dapat diartikan sebagai proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan "PERILAKU" (Behaviour) yang merupakan perwujudan dari Pengetahuan , Sikap dan Keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/ pihak lain , baik secara langsung atau tidak langsung.

Sehingga media penyuluhan memiliki beberapa pengertian, sebagai berikut :

a. Media Penyuluhan adalah semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan.
b. Media Penyuluhan adalah wahana untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian/minat.
c. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan

Apa pula bedanya dengan alat peraga, alat bantu guru (*teaching aids*), alat bantu audio visual *(AVA)*, atau alat bantu belajar yang selama ini sering juga kita dengar? Pada dasamya, semua istilah itu dapat kita masukkan dalam

konsep media, karena konsep media merupakan perkembangan lebih lanjut dari konsep-konsep tersebut.

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat bantu adalah alat (benda) yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar. Audio-Visual Aids (AVA) mempunyai pengertian dan tujuan yang sama hanya saja penekanannya pada peralatan audio dan visual. Sedangkan alat bantu belajar penekanannya pada fihak yang belajar (pembelajar). Semua istilah tersebut, dapat kita rangkum dalam satu istilah umum yaitu media pembelajaran.

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Bagaimana kaitan antara media belajar dengan sumber belajar?. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan.

Apa yang dinamakan media sebenarnya adalah bahan dan alat belajar tersebut. Bahan sering disebut perangkat lunak *software,* sedangkan alat juga disebut sebagi perangkat keras *hardware*. Transparansi, program kaset audio dan program video adalah beberapa contoh bahan belajar. Bahan belajar tersebut hanya bisa disajikan jika ada alat, misalnya berupa OHP, Radio kaset clan Video player. Jadi salah satu atau kombinasi perangkat lunak (bahan) dan perangkat keras (alat) bersama-sama dinamakan media. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar.

Dengan demikian bahwa **media penyuluhan kehutanan** dapat diaartikan sebagai alat bantu atau bahan penyuluhan kehutanan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kehutanan kepada pelaku utama, pelaku usaha, dan masyarakat wilayah kehutanan dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Mengingat salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan

penyuluhan kehutanan adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata.

a. Tujuan Penyuluhan Kehutanan.

Kemajuan tehnologi pertanian (kehutanan dan perkebunan) saat ini semakin pesat, baik tehnologi produksi maupun tehnologi sosial ekonomi. Persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar lagi. Tehnologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat wilayah kehutanan lainnya. Dengan demikian bahwa penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar. Dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, kemampuan literasi visual sangat penting, khususnya bagi para penyuluh, karena dengan demikian mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi penyuluhan.

Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampialn dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Selain dari pada itu media diharapkan dapat lebih mengkongkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian.

Kenyataan menunjukan bahwa kegiatan penyuluhan kehutanan berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan kehutanan. Melalui media Penyuluhan Kehutanan masyarakat wilayah kehutanan dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

b. Peranan Media Penyuluhan Kehutanan

Peranan media penyuluhan kehutanan dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, proses belajar, dan peragaan dalam proses komunikasi. Oleh karena itu peranan media penyuluhan kehutanan semakin penting.

Peranan media penyuluhan kehutanan sebagai saluran komunikasi (*Channel*) , adalah:

1) Menyalurkan pesan/informasi dari sumber/komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya.
2) Menyalurkan umpan balik dari sasaran/komunikan kepada sumber/komuniukator sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan/pengembangan dalam penerapan tehnologi selanjutnya.

3) Menyebarluaskan pesan informasi kemasyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
4) Memungkinkan pelaksanaan penyuluhan kehutanan secara teratur dan sistimatik

Peranan media penyuluhan kehutanan sebagai media belajar adalah:

1) Memberi pengalaman belajar yang integral dari kongkrit ke abstrak. Petani belajar dimulai dari situasi nyata dilapangan melalui pengalam langsung sebagai contoh, kegiatan sekolah lapangan (SL) dalam rangka memasyarakatkan Pengendalian hama terpadu (PHT) tanaman padi. Petani secara berkelompok belajar mengamati hama/penyakit tanaman langsung dari runpun padi sawah. Cara belajar tersebut disebut cara belajar Lewat pengalaman (CBLP). Hasil pengamatan dicatat oleh petani, kemudian didiskusikan bersama secara priodik. Selanjutnya petani belajar melalui berbagai media penyuluhan kehutanan lainnya antara lain : spesimen, poster, leaflet, folder, gambar, slide, film dan sebagainya. Materi pelajaran tidak terbatas pada hama/penyakit saja tetapi berkembang dengan materi yang terkait seperti ekologi tanaman, musuh alami, pemupukan, fisiologi tanaman dan sebagainya sampai panen. Dengan demikian memberi pengalaman yang luas dan terpadu. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan kongkrit kearah abstrak penyuluh kehutanan sebagai mitra petani berfungsi membantu/membimbing proses belajar tersebut.
2) Memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Tehnologi selalu berubah dan berkembang karena itu media penyuluhan kehutanan harus selalu menyalurkan pesan/informasi yang mutakhir. Misalnya siaran pedesaan adalah media penyuluhan kehutanan yang harus selalu siap menyalurkan perkembangan tehnologi yang mutakhir tersebut.

3) Memungkinkan proses belajar secara mandiri. Tersedianya berbagai macam media penyuluhan kehutanan seperti: brosur, kaset rekaman, folder, leaflet, lembaran informasi pertanian (Lptan) dan lain-lain, memungkinkan untuk terjadinya proses belajar secara mandiri.

Peranan penyuluhan kehutanan sebagai peragaan dalam kegiatan penyuluhan kehutanaan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan penyuluhan kehutanan. Media penyuluhan kehutanan yang bersifat verbalistis akan kurang berhasil. Peragaan berkaitan erat dengan penginderaan, peranan pengeinderaan sangat penting dalam proses belajar termasuk dalam kegiatan penyuluhan kehutanan.

Pendapat para ahli dan hasil penelitian seperti tersebut diatas penting artinya dalam kegiatan penyuluhan kehutanan. Media harus berperan pula sebagai peragaan petani belajar lebih efektif bila ia belajar dengan melihat, mendengar dan sekaligus mengerjakannya (*learning by doing*).

Sejalan dengan pandangan diatas, maka peranan media penyuluhan kehutanan sebagai peragaan dalam kegiatan penyuluhan kehutanan sebagai berikut :

1) Media Penyuluhan Kehutanan Mempertinggi Efektivitas belajar. Media yang bermuatan peragaan dapat menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan , mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan.
2) Meningkatkan Interaksi Petani dengan Lingkungannya Misalnya melalui media demonstrasi di lapangan petani belajar langsung dari lingkungannnya dan hasilnya akan meyakinkan petani terhadap pesan yang didemonstrasikan.

3) Memungkinkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Keterampilan hanya dapat dicapai melalui peragaan langsung tentang langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Petani harus melakukannya sendiri sesuai dengan lembaran petunuk kerja melalui media penyuluhan kehutanan.

c. Fungsi Media Penyuluhan Kehutanan

1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau berupa gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
2) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebaginya.
4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.

6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
8) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran,warna, dan sebagainya.
9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, peserta didik dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
11) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah peserta didik mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari sutau alat. Dengan diagram, bagan, model, peserta didik dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah peserta didik melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).

14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprograma, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

d. Menentukan Jenis Media Penyuluhan Kehutanan

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan/pelatihan dan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Pertanyaan yang muncul sekarang, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

Penentuan jenis media visual yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu pelatihan atau penyuluhan. Paling tidak ada 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain:

1) siapa yang akan dilatih ?,
2) apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh peserta didik ?
3) dimana pelatihan akan diadakan dan berapa lama ?
4) metode belajar apa yang digunakan ?
5) media penyuluhan apa yang akan digunakan ?
6) bagaimana mengetahui efektifitas pelatihan/penyuluhan ?

Dalam menentukan media apa yang akan digunakan sesuai dengan pertanyaan tersebut diatas, maka terlebih dahulu perlu mengetahui media apa saja yang biasa digunakan sebagai alat informasi penyuluhan kehutanan.

Schramm (1985) menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media. Atas dasar itu, Schramm membagi media menjadi dua golongan yaitu: media besar (media yang mahal dan kompleks) dan media kecil (media sederhana dan murah). Termasuk media besar misalnya: film, televise, dan video NCD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya: slide, audio, transparansi, dan teks. Selain itu Schramm juga membedakan media atas dasar jangkauannya, yaitu media masal (liputannya luas dan serentak), media kelompok (liputannya seluas ruangan tertentu), dan media individual (untuk perorangan). Termasuk media masal adalah radio dan televisi. Termasuk media kelompok adalah: kaset audio, video, OHP, dan slide. Sedangkan yang termasuk media individual adalah: buku teks, telepon, dan program komputer pembelajaran (CAI).

Sebagian ahli lain mengelompokkan media berdasarkan pada tingkat teknologi yang digunakan, mulai dari media dengan teknologi rendah hingga yang menggunakan teknologi tinggi. Jika media digolongkan atas dasar tingkat teknologi yang digunakan, maka penggolongan media sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Media tertentu akan dapat mengalami perubahan dalam penggolongannya. Misalnya, pada tahun 1950-an, media televisi dikategorikan media paling tinggi. Tetapi kemudian pada tahun 1970-an kategori tersebut bergeser dengan hadirnya media komputer. Pada masa tersebut, komputer digolongkan pada media dengan teknologi yang paling tinggi. Tetapi dewasa ini media komputer tergeser kedudukannya dengan adanya program *computer conferencing* melalui internet. Kondisi seperti ini akan terus berlangsung sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Sementara itu, dari sekian banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran/penyuluhan, Henich dkk (1996) membuat klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut: (1) media yang tidak diproyeksikan, (2) media yang diproyeksikan, (3) media audio, (4) media video, (5) media berbasis komputer, dan (6) multi media kit.

Dari beberapa pengelompokkan media tersebut, kita dapat melihat bahwa hingga kini belum ada suatu pengelompokkan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran/penyuluhan. Pengelompokkan yang ada, dilakukan atas bermacam-macam kepentingan. Masih ada pengelompokan yang dibuat oleh ahli lain. Namun apapun dasar yang digunakan dalam pengelompokan itu, tujuannya sama yaitu agar orang lebih mudah mempelajarinya.

Sebagai seorang penyuluh, sebaiknya Anda mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran/penyuluhan. Sehingga paling tidak kita dapat lebih mengenalnya. Beberapa jenis media tentu pernah Anda gunakan, beberapa jenis yang lain mungkin juga sudah Anda kenal meskipun belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran/penyuluhan. Jenis media mana yang akan kita gunakan, sangat tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Setiap jenis media, mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda-beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak semua jenis media yang disebutkan di atas akan dibahas di sini. Untuk mempermudah pembahasan, kita akan menggunakan pengelompokkan media seperti yang dikemukakan oleh Henich. Namun karena pertimbangan praktis, maka jenis media yang akan dibahas di sini hanya dipilih beberapa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran/ penyuluhan. Tabel 1. Jenis media penyuluhan pertanian berdasar karakteristik dan contoh-contohnya.

No	Jenis media	Contoh-contoh	
1	Media penyuluhan tercetak	Gambar	Skets, foto, folder, poster, leaflet, peta singkap, kartu kilat, diagram, grafik, bagan peta, brosur, majalah, buku.
		Kelebihan	Relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb.
		Kelemahan	Proses penyampaian informasi sampai pencetakan butuh waktu realatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.
2	Media penyuluhan audio	Bentuk	Kaset CD, DVD, MP 3, MP 4 Audio
		Kelebihan	Informasi dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap sama jika di reproduksi, produksi dan re produksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan
		Kelemahan	Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau merevisi harus memp[roduksi master baru.
3	Media penyuluhan visual atau audiovisual	Bentuk	Slide film, movie film, film strip, video (VCD/DVD film, Televisi, computer (interaktif, presentasi)
		Kelebihan	Dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit, baik dari unsure gambar maupun geraknya, lebih atrraktif dan komunikatif,.
		Kelemahan	Biaya produksi relative mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah
4	Media penyuluhan beruipa obyek fisik atau benda nyata	Bentuk	Benda sesungguhnya, sample/monster, specimen, model, maket, simulasi. Menunjukan benda hidup secara nyata berbentuk tiga dimensi, dan alat peraga
		Kelebihan	Dapat menunjukan lingkungan belajar yangamat mirip dengan lingkungan belajar yang sebenarnya, memberikan simulasi terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai liatihan kerja, latihan menggunakan alat bantu dan atau simulasi
		Kelemahan	Relative mahal untuk pengadaan banda nyata

<u>Media yang tidak diproyeksikan</u>. Kelompok media ini sering disebut sebagai media pameran (*displayed media*). Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain; realia, model, dan grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi pelaku utama dan pelaku usaha karena mampu menciptakan kegiatan penyuluhan menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Termasuk media yang tidak diproyeksikan adalah:

1) Media realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak pelaku utama pelaku usaha maupun siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada pengubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Misalnya untuk mempelajari binatang langka, siswa diajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realia juga dapat dimodifikasi. Modifikasi media realia bisa berupa: potongan benda (*cutaways*), benda contoh (*specimen*), dan pameran (*exhibid*). Cara potongan (*cutaways*) adalah benda sebenarnya tidak digunakan secara utuh atau menyeluruh, tetapi hanya diambil sebagian saja yang dianggap penting dan dapat mewakili aslinya. Misalnya binatang langka hanya diambil bagian kepalanya saja. Benda contoh (*specimen*) adalah benda asli tanpa dikurangi sedikitpun. Yang dipakai sebagai contoh untuk mewakili karakter dari sebuah benda dalam jenis

atau kelompok tertentu. Misalnya beberapa ekor ikan hias dari jenis tertentu, yang dimasukkan dalam sebuah toples berisi air untuk diamati di dalam kelas. Pameran (*exhibit*) menampilkan benda-benda tertentu yang dirancang seolah-olah berada dalam lingkungan atau situasi aslinya. Misalnya senjata-senjata kuno yang masih asli ditata dan dipajang seolah-olah mengambarkan situasi perang pada jaman dulu.

2) Secara teori, penggunaan media realia ini banyak kelebihannya, misalnya dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Namun dalam prakteknya banyak benda-benda nyata yang tidak mudah dihadirkan dalam bentuk yang sebenarnya yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan tertentu. Oleh karena itu perlu ada jenis media lain sebagai penggantinya, seperti dijelaskan berikut ini.

3) Media model diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran/penyuluhan dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realia. Model suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda sesungguhnya. Model juga bisa dibuat dalam wujud yang lengkap seperti aslinya, bisa juga lebih disederhanakan hanya menampilkan bagian/ciri yang penting. Contoh model adalah: candi borobudur, pesawat terbang atau tugu monas yang dibuat dalam bentuk mini.

4) Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata kata verbal. Ingat ungkapan "Satu gambar berbicara seribu kata". Semua media grafis, baik itu berupa gambar, sketsa bagan, grafik atau media visual

yang lain harus dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum. Sebagai salah satu media visual, grafis harus diusahakan memenuhi ketentuan-ketentuan agar menghasilkan visual yang komunikatif. Untuk lebih mudah diingat, ketentuan tersebut dinyatakan dalam akronim "VISUALS" (singkatan dari Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Ligitimate, dan Structured). Secara singkat prinsip umum pembuatan visual itu dapat dijelaskan sebagai berikut. *Visible* berarti mudah dilihat oleh seluruh sasaran didik yang akan memanfaatkan media yang kita buat. *Interesting* artinya menarik, tidak monoton dan fidak membosankan. *Simple* artinya sederhana, singkat, dan tidak berlebihan. *Useful* maksudnya adalah visual yang ditampilkan harus dipilih yang benar-benar bermanfaat bagi sasaran didik. Jangan menayangkan tulisan terlalu banyak yang sebenamya kurang penting. *Accurate* artinya isinva harus benar dan tepat sasaran. Jika pesan yang dikemas dalam media visual salah, maka dampak buruknya akan sulit terhapus dari ingatan siswa. *Legitimate* adalah bahwa visual yang ditampilkan harus sesuatu yang sah dan masuk akal. Visual yang tidak logis atau tidak lazim akan dianggap janggal oleh anak. *Structured* maksudnya visual harus terstruktur atau tersusun dengan baik, sistematis, dan runtut sehingga mudah dipahami pesannya. Media grafis banyak jenisnya, misalnya: gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, kartun dan sebagainya. Berikut ini dijelaskan beberapa diantara jenis grafis tersebut.

Media yang diproyeksikan. Media ini bisa berupa transparasi OHP dan flm bingkai/slide. Berbeda dengan media-media visual terdahulu yang tidak memerlukan alat penyaji, transparansi OHP visualnya diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor. Media ini terdiri dari dua perangkat, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunaknya berupa transparansi yang disebut OHT (*overhead*

transparancy). Sedangkan perangkat lunaknya adalah OHP (*overhead projector*). Beberapa kelebihan media transparansi OHP adalah:

1) tidak memerlukan ruangan gelap, sehingga aktivitas belajar siswa dapat berjalan seperti biasa
2) praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas dan ruangan, dan bisa disajikan tanpa layar khusus (dapat langsung ke dinding kelas)
3) memberi kemungkinan siswa mencatat informasi yang ditayangkan
4) bisa disajikan dengan berbagai variasi yang menarik sehingga tidak membosankan
5) transparansi dapat dicopy dan dibagikan kepada siswa sebagai *hand out*
6) dapat dipakai guru sebagai *pointer* (pokok-pokok materi)
7) dapat dipakai berulang-ulang
8) Penyuluh dapat mengatur, mengurutkan, dan merevisi materi yang akan disajikan
9) Penyuluh bebas mengatur waktu, kecepatan, dan teknik penyajiannya
10) mudah pembuatannya, tulisan dapat dihapus, ditambah, atau dikurangi serta mudah pengoperasiannya
11) visual yang disajikan jauh lebih menarik dibandingkan kalau hanya digambar di papan tulis
12) Penyuluh dapat bertatap muka (tidak perlu membelakangi peserta kelompok tani) sambil menggunakan OHP
13) lebih bersih dan sehat jika dibandingkan dengan menggunakan kapur dan papan tulis

Meskipun banyak kelebihannya media ini juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) tergantung pada adanya aliran listrik
2) urutan penyajianya mudah kacau jika sebelumnya tidak dipersiapkan secara sistematis

3) bagi sekolah-sekolah tertentu, pengadaan peralatannya masih dirasakan mahal
4) bila rusak, misalnya lampunya putus, suku cadangnya sulit diperoleh, khususnya untuk sekolah yang jauh dari kota besar
5) untuk jenis OHP tertentu, tidak mudah dibawa kemana-mana.
6) Oleh karena media OHP ini sudah banyak dimiliki dan digunakan oleh banyak sekolah, maka pemanfaatan media ini akan dibahas lebih lanjut pada bagian akhir modul ini.

Film bingkai/slide adalah suatu film transparan yang umumnya berukuran 35 mm. Dalam satu paket program film bingkai berisi beberapa bingkai film yang terpisah satu sama lain. Sebagai suatu program, maka durasi (lama putar) film bingkai sangat bervariasi, tergantung jumlah bingkai filmnya. Waktu yang diperlukan untuk menayangkan setiap bingkai juga bervariasi. Film bingkai ada juga yang dilengkapi dengan paralatan audio, sehingga selain gambar, juga bisa menyajikan suara. Film bingkai yang dilengkapi dengan audio dinamakan film bingkai suara atau slide suara. Dalam beberapa hal, manfaat film bingkai ini sebenarnya hampir sama dengan transparansi OHP, hanya saja kualitas visual yang dihasilkan jauh lebih bagus. Dengan demikian potensi dan kelebihan yang ada pada transparansi OHP juga dimiliki oleh film bingkai. Kelemahan media ini dibandingkan OHP adalah biaya produksi dan peralatannya lebih mahal. Pengoperasiannya juga kurang praktis. Untuk menyajikan film bingkai ini diperlukan alat yang disebut proyektor slide. Karena faktor kemahalan dan kurang praktis tersebut, maka penggunaan media ini kurang populer di sekolah. Apalagi saat ini sudah ada program komputer yaitu Power Point yang lebih murah dan lebih praktis penggunaannya.

Media Audio. Media audio dapat berupa kaset audio atau CD karena media inilah yang paling sering digunakan sebagai alat informasi. Program kaset

audio atau CD termasuk media yang sudah memasyarakat hingga ke pelosok pedesaan. Program kaset audio atau CD merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan cukup murah. Beberapa kelebihan program audio adalah:

1) materi pelajaran yang sudah terekam tak akan berubah, jika diperlukan bisa digandakan berkali-kali sesuai jumlah yang dibutuhkan.
2) untuk jumlah sasaran yang banyak, biaya produksi dan penggandaannya relatif murah.
3) jika diperlukan, rekaman dapat dihapus dan kasetnya masih dapat dipergunakan.
4) peralatan penyajinya juga termasuk murah bila dibandingkan dengan peralatan audio visual lainnya.
5) pengoperasian dan perawatannya juga mudah, tempat perbaikannya mudah ditemukan.
6) program kaset audio atau CD dapat menyajikan kegiatan, materi pelajaran dan sumber belajar seperti: hasil wawancara, rekaman peristiwa, dan dokumentasi sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar.
7) Program audio sangat cocok untuk menyajikan materi pelajaran yang bersifat auditif, seperti pelajaran bahasa asing dan seni suara.

Adapun kelemahannya adalah:

1) daya jangkaunya terbatas, tidak bisa didengarkan secara masal (kecuali disiarkan melalui radio)
2) jika jumlah sasarannya sedikit dan hanya sekali pakai, maka biaya produksi manjadi mahal
3) cenderung verbalistik karena semua informasi hanya disajikan melalui suara, sehingga sulit dipergunakan untuk menyajikan materi yang bersifat sangat teknis, praktek, dan eksak.

Media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual lain misalnya film. Tetapi yang akan dibicarakan di sini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran/penyuluhan. Sebagian besar fungsi film sudah bisa digantikan oleh media video. Biaya produksi dan perawatan video juga lebih murah. dibandingkan film. Pengoperasianyapun jauh lebih praktis. Sehingga tak heran bila media video saat ini lebih populer dan diminati dibandingkan media film. Oleh sebab itu saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran/penyuluhan.

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran/penyuluhan di sekolah bukan lagi sesuatu yang aneh. Saat ini banyak sekolah yang telah memiliki dan memanfaatkan program video pembelajaran/penyuluhan di sekolah. Media video memiliki banyak kelebihan dibanding OHP, slide, dan audio. Sebagai media audio visual, video dapat menampilkan suara, gambar, dan gerakan, sekaligus. Sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Obyek-obyek yang terlalu kecil, terlalu besar atau obyek langka dan berbahaya dapat dihadirkan ke ruang kelas. Bahkan video dapat menghadirkan obyek yang hanya ada di lain benua dan luar angkasa. Singkatnya, media ini mampu "membawa dunia ke dalam kelas" .

Pesan yang dapat disajikan melalui video dapat bersifat fakta (obyek, kejadian, atau informasi nyata), dapat pula bersifat fiktif. Pada mata pelajaran yang banyak mempelajari keterampilan motorik, media video sangat diperlukan. Dengan kemampuanya untuk menyajikan gerakan lambat (slow motion), maka media ini akan memudahkan siswa mempelajari prosedur gerakan tertentu secara lebih rinci dan jelas.

Sekarang, media ini biasanya dikemas dalam bentuk VCD (video compact disc). Beberapa tahun lalu, media ini masih dianggap terlalu mahal untuk digunakan di sekolah. Tetapi saat ini harganya sudah terjangkau oleh masyarakat hingga ke lapisan bawah. Harga satu keping VCD hampir sama dengan kaset audio. Dengan demikian, media video ini layak kita jadikan sebagai salah satu pilihan untuk dimanfaatkan secara. maksimal dalam kegiatan pembelajaran/penyuluhan di sekolah.

Meskipun demikian, akhir-akhir ini kehebatan program video masih terkalahkan oleh program pembelajaran/penyuluhan berbantuan komputer. Media komputer memiliki hampir semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas. Oleh karena itu media komputer dapat dimasukkan dalam kelompok multimedia.

Pada modul ini media komputer memang tidak kita bahas lebih jauh lagi. Sebab untuk membahasnya diperlukan kondisi yang lebih khusus. Namun tidak lama lagi, setiap kali membahas media pembelajan, media ini mau tak mau akan menjadi media yang harus kita bahas lebih mendalam. Tidak lama lagi penggunaan media komputer dalam pembelajaran/ penyuluhan/penyuluhan diperkirakan semakin mendesak. Perkembangan media pembelajaran/penyuluhan memang akan terus berlanjut, seiring dengan pesatnya kemajuan iptek terutama bidang tekologi komunikasi dan informasi. Untuk itu sebagai pendidik, kita perlu mengikuti perkembamgan itu.

3. Refleksi

Setelah Anda mempelajari materi Memahami dan Menyusun Media Penyuluhan Kehutanan, konsep, prinsip, dan prosedur tentang Penetapam Materi Penyuluhan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang dapat Anda pahami tekait dengan materi Media Penyuluhan Kehutanan?
	Jawaban:
b.	Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Materi Media Penyuluhan Kehutanan? Jelaskan!
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Bagaimana agar materi Media Penyuluhan Kehutanan dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para penyuluh wilayah kehutanan?
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Media penyuluhan kehutanan yang seperti apa yang telah anda pahami? Jelaskan!
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mangamati

   Temukan berbagai jenis media yang digunakan sebagai alat informasi, berupa fakta yang bisa anda amati.

b. Menanya

   Setelah anda menemukan sasaran untuk diamati, apa yang anda ingin tahu berkaitan dengan permasalahan media penyuluhan kehutanan, antara lain:

   1) Jenisnya,
   2) cara penggunaannya,
   3) kelemahan dan kelebihannya
   4) dll

c. mengumpulkan informasi;

   Catat atau rekam semua hasil informasi tersebut dalam buku catatan, foto, video, atau audio.

d. mengasosiasi;

   Bahas dan analisis hasil informasi tersebut, hubungkan hasil pengamatan dan informasi yang berupa fakta dengan teori yang anda peroleh dari buku-buku.

   Buatlah satu topik penyampaian informasi dengan menggunakan salah satu model media penyuluhan kehutanan (mis. Audio, Video, transparasi, dll)

e. mengkomunikasikan.

   Sampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

5. Tes Formatif

a. Apa yang dimaksud dengan media penyuluhan kehutanan untuk apa menentukan media penyuluhan kehutanan, jelaskan!

b. Apa fungsi dan kegunaan media penyuluhan tersebut bagi seorang penyuluh kehutanan, jelaskan!

c. Dalam menetukan media penyuluhan kehutanan butir-butir apa saja yang perlu diperhatikan bagi seorang penyuluh, jelaskan!

d. Siapa yang berperan menetapkan materi penyuluhan, jalaskan!!

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada kegiatan pembelajaran media Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan penyuluhdan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) dalam penyampaian pesan pada pembelajaran materi penyuluhan kehutanan				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang materi pemahaman dan menyusun media penyuluhan kehutanan.				
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi media penyuluhan kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

Jelaskan pengetahuan apa saja yang mendasari agar seorrang penyuluh bisa menyusun media penyuluhan yang tepat dan dapat digunakan di wilayah masyarakat kehutanan yang belum terjangkau listrik.

3. Keterampilan

Tetapkan media penyuluhan kehutanan dan berikan alasanya mengapa anda menetapkan media tersebut tersebut

III. PENUTUP

Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK Penyuluhan Kehutanan 1 ini merupakan salah satu bahan ajar sebagai acuan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SMK kelas X semester 1 Program Keahlian Agribisnis Tanaman.

Penyusunan Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK "Penyuluhan Kehutanan 1" ini mengacu pada Kurikulum 2013 Program Keahlian Agribisnis Tanaman baik pada konsep kurikulum, struktur kurikulum maupun silabus, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* dan penilaian *Autentic*. Buku teks ini bersifat fleksibel yang dapat mengarahkan pembaca untuk mengembangkan metode, strategi dan teknis pelaksanaan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum 2013 yang APIK (**A**fektif, **P**roduktif, **I**novatif, **K**reatif). Diharapkan pula buku teks dan hasil pengembangan selanjutnya dapat mencapai tujuan program, selaras dengan target pengembangan buku teks dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan tepat sasaran.

Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK "Penyuluhan Kehutanan 1" ini diharapkan dapat dapat digunakan dan diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SMK kelas X semester 1 Program Keahlian Agribisnis Tanaman, , sehingga siswa diharapkan akan memiliki kompetensi sesuai tuntutan kurikulum 2013. Akhirnya buku teks ini diharapkan akan semakin *reliable* dan *applicable* untuk kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

A.G.Kartasapoetra, Ir. 1988, Teknologi Penyuluhan Pertanian,PT Bina Aksara, Jakarta

A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins 1999, Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Yogyakarta

Bambang Dwiloka Rati Riana 2005, Teknik Menulis Karya Ilmiah, Rineka Cipta, Jakarta.

Dudung Abdul Adjid 2001, Penyuluhan Pertaniann, Yayasan pengembang Sinar Tani, -

Lintang Suharto Rivai 2011, Rambu-rambu Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara, Idie Publishing, Depok.

Soekandar Wiriaatmadja, MA 1978, Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian, CV Yasaguna Jakarta

Syamsiah Marjuki, M.A. 1999, Dasar-dasar Penyuluhan Pertnian, Universitas Terbuka, Jakarta